

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI TENAGA PENDIDIK
MELALUI PROGRAM PELATIHAN APLIKASI CLASSPOINT
(STUDI KASUS DI UPT SDN 194 WAELAWI)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI TENAGA PENDIDIK
MELALUI PROGRAM PELATIHAN APLIKASI CLASSPOINT
(STUDI KASUS DI UPT SDN 194 WAELAWI)**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo



Disusun oleh

PAJRIYA RAHMA

18 0206 0018

Pembimbing:

- 1. Dr. Hilal Mahmud, M.M.**
- 2. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd. I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pajriya Rahma
Nim : 18 0206 0018
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang diperoleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Palopo, 21 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,



Pajriya Rahma

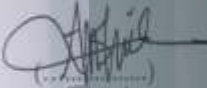
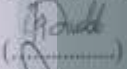



18 0206 0018

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik Melalui Program Pelatihan Aplikasi *Claspoint* (Studi Kasus di UPT SDN 194 Waelawi)” yang di tulis oleh Pajriya Rahma, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0206 0018, mahasiswa Program Studi *Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari Jum’at, 11 Agustus 2023 bertepatan dengan tanggal 24 Muharram 1445 H telah di perbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 24 Agustus 2023
07 Shaffar 1445 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------------|---------------|---|
| 1. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. | Ketua sidang |  |
| 2. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Penguji I |  |
| 3. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. | Penguji II |  |
| 4. Dr. Hilal Mahmud, M.M. | Pembimbing I |  |
| 5. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II |  |

Mengetahui,

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002



Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19860601 201903 1 006

Dr. Hilal Mahmud, M.M.
Ali Nahrudin Tanal, S.Pd. I., M.Pd.
Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :
Hal : Skripsi Pajriya Rahma

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Pajriya Rahma
NIM : 18 0206 0018
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik Melalui Program Pelatihan Aplikasi *Classpoint* (Studi Kasus di UPT SDN 194 Waelawi).

Maka naskah tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd.
Ketua Sidang
2. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
Penguji I
3. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.
Penguji II
4. Dr. Hilal Mahmud, M.M.
Pembimbing I/Penguji
5. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd. I., M.Pd.
Pembimbing II/Penguji

(*[Signature]*)
tanggal : 15/06/2023

(*[Signature]*)
tanggal : 15/06/2023

(*[Signature]*)
tanggal : 15/06/2023

(*[Signature]*)
tanggal : 15/06/2023

(*[Signature]*)
tanggal : 15/06/2023

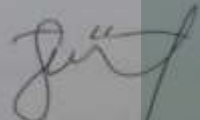
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik Melalui Program Pelatihan Aplikasi *Classpoint* (Studi Kasus di UPT SDN 194 Waelawi) yang ditulis oleh Pajriya Rahma Nomor induk Mahasiswa (NIM) 18 0206 0018 mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu, tanggal 01 Maret 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

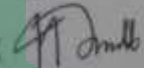
1. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd.

Ketua Sidang

()
tanggal : 15/06/2023


2. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

Penguji I

()
tanggal : 15/06/2023


3. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.

Penguji II

()
tanggal : 15/06/2023

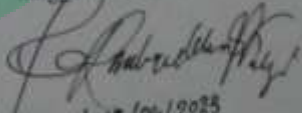
4. Dr. Hilal Mahmud, M.M.

Pembimbing I/Penguji

()
tanggal : 15/06/2023

5. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd. I., M.Pd.

Pembimbing II/Penguji

()
tanggal : 15/06/2023

Dr. Hilal Mahmud, M.M.

Ali Nahrudin Tanal, S.Pd. L.M.Pd.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :
Hal : Skripsi an. Pajriya Rahma
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb,

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Pajriya Rahma

NIM : 18 0206 0018

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Pengembangan Kinerja Tenaga Pendidik Melalui Program Pelatihan Aplikasi Classpoint (Studi Kasus di UPT SDN 194 Waelawi)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian. Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

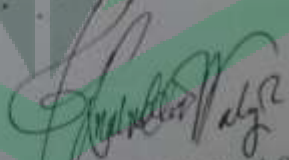
Pembimbing I



Dr. Hilal Mahmud, M.M.

Tanggal:

Pembimbing II



Ali Nahrudin Tanal, S.Pd. L.M.Pd.

Tanggal:

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah membaca dengan seksama skripsi berjudul *Pengembangan Kinerja Tenaga Pendidik Melalui Program Pelatihan Aplikasi Chatspot (Studi Kasus di UPTSDN 194 Wadonoi)*

yang ditulis oleh :

Nama : Pajriya Rahma
Nim : 18 0206 0018
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian. Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

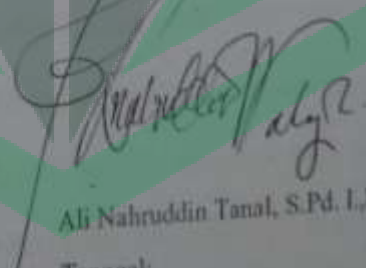
Pembimbing I



Dr. Hilal Mahmud, M.M.

Tanggal:

Pembimbing II



Ali Nahrudin Tanal, S.Pd. I, M.Pd.

Tanggal:

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى

أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt., yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik Melalui Program Pelatihan Aplikasi *Classpoint* Studi Kasus di UPT SDN 194 Waelawi).

Setelah melalui proses panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan islam pada Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah membina dan

mengembangkan perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan,

2. Prof Dr. Sukirman, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Hj. Nursaeni, S.Ag. Wakil Dekan I, Alia Lestari, S. Si, M. Si. Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M. PdI. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN Palopo,
3. Tasdin Tahrim. S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo dan Bapak Firmansyah, S.Pd., M.Pd. Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi,
4. Dr. Hilal Mahmud, M.M Selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus pembimbing I dan Ali Nahrudin Tanal, S.Pd. I.,M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah membantu dan mengarahkan penulis tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik,
5. Hj. Nursaeni, S.Ag. Selaku penguji I M.Pd., alm. Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd. dan Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. Selaku penguji II yang telah banyak memberi arahan dalam penyelesaian skripsi ini,
6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta para stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku literatur,
7. Kepala sekolah UPT SDN 194 Waelawi, beserta Guru-guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian,

8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini,
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Sumardin dan ibunda Nahwia, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudara-saudari tersayang Mutma Inna, Hasbia, Ida Rahmi dan Rafika. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga- Nya kelak,
10. Semua teman-teman ku tercinta “NAIPLAD” Nurwalina, Dita Oktavia Wirani Rajab, Andi Novianti, Indah Anugrah, Suhaeriana dan Amalia Rahman, yang selalu membantu dan mendukung saya selama proses penyusunan skripsi. Beserta Tengku Ahmad Ismail Muadsham Shah dan dr. Livvi Vihari yang selalu menginspirasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,
11. Semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya MPI Kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai dan mendapat pahala dari Allah SWT.

Palopo, 21 Februari 2023

Pajriya Rahma
18 0206 0018

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrofterbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

Hamzah (ء) (yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	<i>fathah da ya</i>	Ai	a dan i
أَوْ	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... آ...	<i>fathah dan alif, fathah dan ya</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
أُ	<i>dhammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramâ*
 يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*
 نَجَّيْنَا : *najjaânâ*
 الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
 الْحَجُّ : *al-ḥajj*
 نُعِمُّ : *nu'ima*
 عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *س* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ) maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
 عَرَ سِيّ : ‘Arasi (bukan ‘Arasiyy atau ‘Arasy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال) *alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
 الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
 البِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi huruf hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf hamzah terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
 النَّوْءُ : *al-nau'*
 شَيْءٌ : *syai'un*
 أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila

katakata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba 'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri 'āyah al-Maslahah

9. Lafaz Al-jalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ دِينَ اللهُ *dinullah billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an

Naşr al-Din al-Tūsi

Naşr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maşlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu Wa T'ala</i>
saw.	= <i>shallallahu 'Alaihi Wasallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
Q.S.../...:11	= Q.S Al-Mujadalah/58: 11 atau Q.S Al-Baqarah/2:11
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PENGUJI	v
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
NOTA DINAS PENGUJI	vii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI	viii
PRAKATA	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	xii
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	10
1. Pengembangan kompetensi tenaga pendidik.....	10
2. Bentuk program pengembangan keterampilan pengajaran	17

3. ClassPoint Sebagai Program Pengembangan Kompetensi Keterampilan Mengajar	19
C. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Fokus Penelitian	28
C. Definisi Istilah	28
D. Desain Penelitian	29
E. Data dan Sumber Data	31
F. Instrumen Penelitian	31
G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	34
I. Teknik Analisis Data	36
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Deskripsi Data	47
1. Pelaksanaan Pelatihan Tenaga Pendidik Aplikasi <i>Classpoint</i> di UPT SDN 194 Waelawi	47
2. Penerapan Aplikasi <i>Classpoint</i> dalam Pembelajaran di UPT SDN 194 Waelawi	60
3. Dampak dari pengembangan program pelatihan aplikasi <i>classpoint</i> di UPT SDN 194 Waelawi	67
C. Pembahasan	72
1. Pelaksanaan Pelatihan Tenaga Pendidik Aplikasi <i>Classpoint</i> di UPT SDN 194 Waelawi	72
2. Penerapan Aplikasi <i>Classpoint</i> dalam Pembelajaran di UPT SDN 194 Waelawi	76
3. Dampak Pengembangan Kompetensi Dari Program pelatihan Aplikasi <i>Classpoint</i> di UPT SDN 194 Waelawi	77

BAB V	PENUTUP	81
	A. Kesimpulan	81
	B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 3. Q.S Shad/26.....	74
Kutipan Ayat 2. Q.S al-Baqarah/247	74



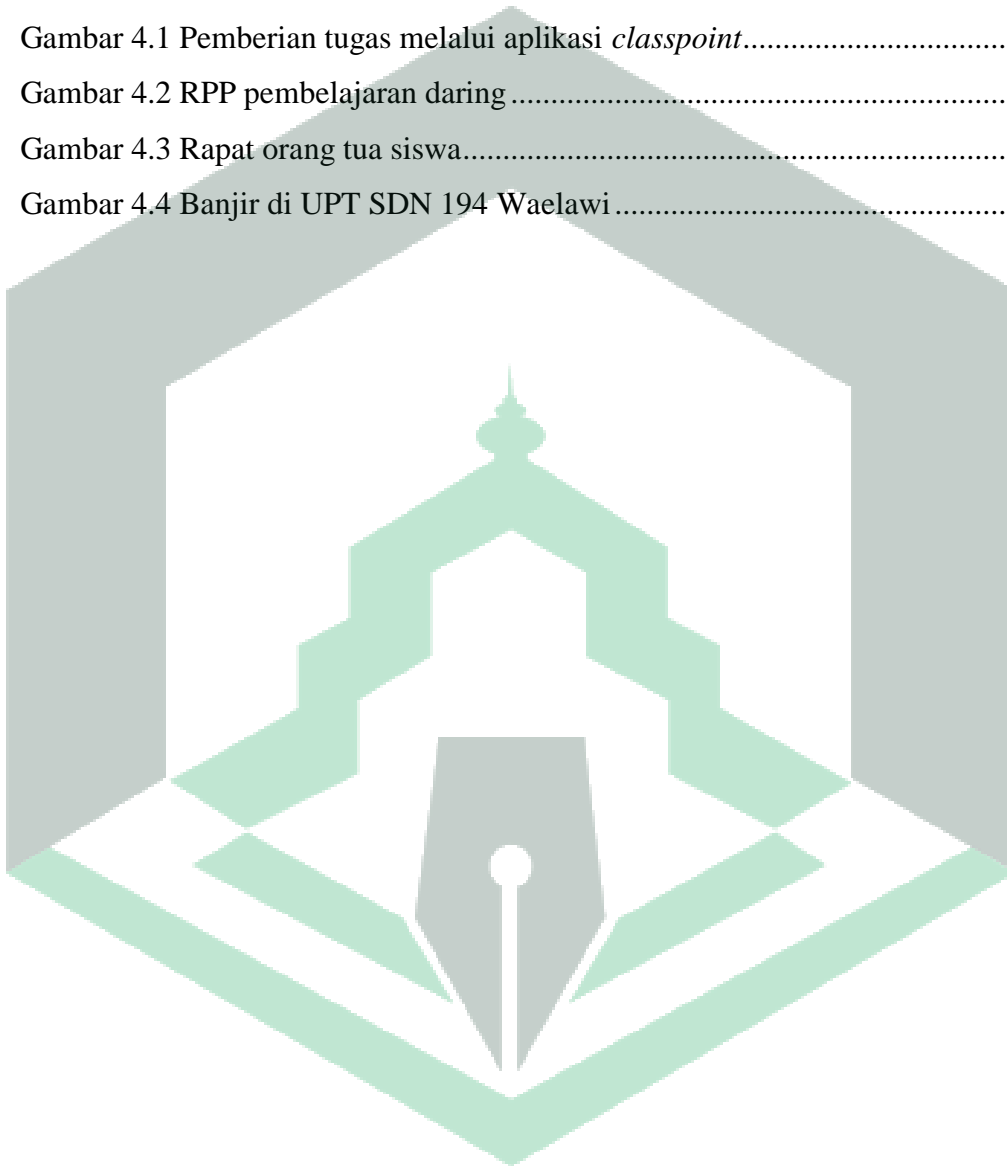
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	29
Tabel 4.1 Keadaan Sarana di UPT SDN 194 Waelawi.....	42
Tabel 4.2 Keadaan Prasarana di UPT SDN 194 Waelawi	42
Tabel 4.3 Keadaan Guru di UPT SDN 194 Waelawi.....	44
Tabel 4.4 Keadaan Peserta Didik di UPT SDN 194 Waelawi	45
Tabel 4.5 Pelaksanaan Program Pelatihan Tenaga Pendidik Aplikasi <i>Classpoint</i>	58
Tabel 4.6 Penerapan Aplikasi <i>Classpoint</i> Dalam Pembelajaran.....	66
Tabel 4.7 Dampak Pengembangan dari Program Pelatihan Aplikasi <i>Classpoint</i>	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir	26
Gambar 4.1 Bagan struktur organisasi	47
Gambar 4.1 Pemberian tugas melalui aplikasi <i>classpoint</i>	62
Gambar 4.2 RPP pembelajaran daring	63
Gambar 4.3 Rapat orang tua siswa.....	64
Gambar 4.4 Banjir di UPT SDN 194 Waelawi	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Dokumentasi Halaman Sekolah

Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan Wawancara

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Pajriya Rahma, 2023.“*Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik Melalui Program Pelatihan Aplikasi Classpoin Studi Kasus di UPT SDN 194 Waelawi*”, Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hilal Mahmud dan Ali Nahrudin Tanal.

Skripsi ini membahas tentang Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik Melalui Program Pelatihan Aplikasi *Classpoint* Studi Kasus di UPT SDN 194 Waelawi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program pelatihan tenaga pendidik aplikasi *classpoint* di UPT SDN 194 Waelawi, penerapan aplikasi *classpoint* dalam pembelajaran di UPT SDN 194 Waelawi dan untuk mengetahui apa dampak dari penerapan aplikasi *classpoint* di UPT SDN 194 Waelawi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari Tenaga Pendidik. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara dan alat dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pelatihan aplikasi *classpoint* diikuti oleh tenaga pendidik secara *online*, dengan menggunakan metode presentasi, *online learning* dan peragaan. Kendala yang dialami adalah jaringan internet yang buruk serta kurangnya penguasaan teknologi pada tenaga pendidik. Penerapan aplikasi *classpoint* dalam pembelajaran melalui *online* dengan cara membuat soal pilihan ganda (*Multiple Choice*) atau fitur tanya jawab (*word cloud*), melalui link *whatsapp* dan *zoom*. Penilaian pembelajaran dalam Aplikasi *classpoint* masih manual. Dampak dari program pelatihan aplikasi *classpoint* yaitu: (1) Dampak pedagogik berupa rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang beragam, menyenangkan serta menambah wawasan baru dalam mengatur strategi pembelajaran; (2) Dampak Profesional yaitu guru memahami keadaan dan situasi dalam keadaan apapun yang dapat berubah-ubah sehingga guru melakukan tugasnya sebagai seorang guru secara maksimal.

Kata Kunci : Kompetensi, Tenaga Pendidik, Program Pelatihan, Aplikasi *Classpoint*

ABSTRAK

Pajriya Rahma, 2023.“The development of the performance of teachers through the teacher training application classpoin case study at UPT SDN 194 Waelawi”, a thesis course management islamic education teaching faculty state and knowledge palopo state islamic religious institute. Guided by Hilal Mahmud dan Ali Nahrudin Tanal.

The script discusses the development of educator-force competence through a classpoin application training program case study in upt sdn 194 waelawi. This research aims to know how a classpoin program's energy training program is performed in upt sdn 194 waelawi, application classpoin application in learning at upt sn 194 waelawi and to know what the impact of the application classpoin at upt sdn 194 waelawi.

This study the use of descriptive qualitative research. Technique data collection, used the observation interview, documentation. Subject of study, consist of the head school teacher. An instrument used the guidelines and the documentation.

The Research results show that the implementation of classpoin application training programs is followed by educational forces online. By using the presentation method, Online learning and training. The obstacles experienced are poor internet networks as well as lack of technological mastery on educational power. Use classpoin applications in online learning by making multiple choice (multiple choice) or responsibility (word cloud). via whatsapp and zoom. Learning evaluation in classpoin applications is still manual. The impact of the classpoin application training program is: (1) the pedagogical impact of various learning planning and management, fun and add new insights in the setting of learning strategies; (2) the professional impact of the teacher understands the situation and situations in any circumstances that can change so that the teacher perform his tasks as a teacher at the maximum.

Keywords: Competence, educators, a training program, classpoin application

تجويد البحث

فاجريا رحمة، 2023. تطوير كفاءات المعلمين من خلال برنامج التدريب على تطبيق دراسات حالة في المدرسة الابتدائية 194 ويلاوي، البحث شعبة تدريس دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وعلوم التعليمية، بالجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف هلال محمود وعلي نهر الدين تنال.

تناقش هذه البحث كفاءات المعلمين من خلال برنامج التدريب على تطبيق لدراسة الحالة في المدرسة الابتدائية 194 ويلاوي. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية تنفيذ برنامج تدريب المعلمين على تطبيق في المدرسة الابتدائية 194 ويلاوي، تطبيق تطبيق في التعلم في المدرسة الابتدائية 194 ويلاوي ومعرفة تأثير تطوير برنامج تدريب على تطبيق في المدرسة الابتدائية 194 ويلاوي.

تستخدم هذه الدراسة منهج بحث وصفي مع منهج نوعي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تتكون مواضيع هذه الدراسة من المعلمين والطلاب. تستخدم أداة البحث إرشادات المقابلة وأدوات التوثيق.

وأظهرت النتائج أن تنفيذ برنامج التدريب على تطبيق قد حضره معلمين عبر الإنترنت، باستخدام طرق العرض، والتعلم عبر الإنترنت والعروض التوضيحية. المعوقات التي نواجهها هي ضعف شبكة الإنترنت ونقص إتقان التكنولوجيا لدى المعلمين. تطبيق تطبيق في التعلم عبر الإنترنت عن طريق إنشاء أسئلة الاختيار من متعدد أو ميزة السؤال والجواب (سحابة الكلمات)، عبر رابط والتكبير / التصغير. لا يزال تقييم التعلم في تطبيق يدويًا. تأثيرات برنامج التدريب على تطبيق هي:

(1) التأثير النفسي في شكل تصميم وإدارة التعلم المتنوع والمتنوع ويضيف رؤى جديدة في إدارة استراتيجيات التعلم ؛ (2) التأثير المهني، أي أن المعلم يفهم الظروف والمواقف تحت أي ظرف من الظروف التي يمكن أن تتغير بحيث يقوم المعلم بواجباته كمدرس على أكمل وجه.

الكلمات الأساسية: الكفاءة، والمعلمين، وبرامج التدريب، وتطبيقات نقطة الفصل.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk mencapai keberhasilan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan guru harus memiliki kompetensi yang baik.¹ Hal ini sesuai dengan penelitian dari Fitriah dkk, yang melihat bahwa kompetensi guru mempunyai kedudukan yang terpenting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang nantinya akan berefek pada mutu lulusan dan akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional.² Oleh karena itu pemerintah terus mengupayakan berbagai hal untuk mendongkrak dan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik agar memiliki kinerja yang baik. Di antaranya adalah dengan memberikan peluang untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi, mewajibkan kepada tenaga pendidik menempuh pendidikan minimal strata satu, memberikan pelatihan dan seminar dan memberikan tunjangan sertifikasi.³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 4 di UPT SDN 194 Waelawi ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik masih kurang optimal hal ini dapat disebabkan kurangnya konsentrasi siswa dalam menerima pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik

¹Hendri Rohman, "Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru." *Jurnal Madinasika: Manajemen Pendidikan dan Keguruan* 1. no. 2 (2020): 1. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/170>

²Happy Fitriah, Muhammad Kristiawan, dan Nur Rahmat. "Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas." *Abdimas Unwahas* 4. no. 1 (2019). <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/ABD/article/viewFile/2690/2651>

³Lailatussaadah, "Upaya Peningkatan Kinerja Guru". *Intelektualita*, 3. No 1 (2018); 16. <http://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/196>

masih perlu di tingkatkan. Oleh sebab itu tenaga pendidik dituntut untuk terus meningkatkan kompetensinya karena keberhasilan suatu proses pembelajaran terletak di pundak tenaga pendidik karena keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan tenaga pendidik dalam memberikan proses pembelajaran kepada peserta didik.⁴ Dari permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru perlu untuk ditingkatkan karena sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah.

Penelitian tentang pengembangan tenaga pendidik telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Penelitian yang dilakukan Arman Suryadi Karim, Melda Agarina, Sutedi, Said Hasibuan, Royan Fauz menunjukkan program pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif berbasis *classpoint* meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya.⁵ Yuni Isikhah, Erny Roesminingsih dan Umi Anugrah Izzati meneliti tentang penerapan model *talent* manajemen dalam mengelola tenaga pendidik sebagai sumber daya manusia yang berbakat (*talented people*) di sekolah.⁶ Dalam penelitian Dian Hadiyati Sundari, Iskandar, Muhlis mengemukakan tentang penerapan media Presentasi *classpoint* dapat membantu tenaga pendidik dalam menyampaikan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris”.⁷

⁴Kiky Angreny, “Efektifitas Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 4 Bantaeng”. (2019); 4. <http://eprints.unm.ac.id/13059/>

⁵Arman, dkk, “Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Classpoint Bagi Guru di Pofinsi Lampung.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2. no. 3 (2022): <http://www.bajangjournal.com/index.php/j.abdi/article/view/2986>

⁶Istikhah, dkk, "Pengembangan Model Talent Management untuk Mengembangkan Kinerja Tenaga Pendidik." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8. No 2 (2022); 1349. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3072/http>

⁷ Sundari, Dian Hadiyani, Iskandar, dan Muhlis, "Penerapan Media Presentasi Classpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris MAN 19

Sedangkan penelitian dari Fivia Eliza¹, Hastuti, Dwiprima Elvanny Myori, Doni Tri Putra Yanto menunjukkan bagaimana pelatihan software engineering dalam meningkatkan kompetensi guru.⁸ Penelitian tersebut menginspirasi penulis untuk meneliti Pengembangan kompetensi tenaga pendidik melalui program pelatihan aplikasi *claspoint* di UPT SDN 194 Waelawi.

Penelitian ini di dasarkan pada argumen bahwa sebagai tenaga pendidik dituntut untuk berusaha menerapkan suatu metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak didik yang dihadapinya agar mereka tertarik pada materi pembahasan sehingga dapat memberikan hasil yang baik pada peserta didik. Oleh karena itu, pelatihan sangat penting untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik. Sekolah biasanya mengikuti beberapa program pelatihan untuk mengembangkan kompetensi terhadap tenaga pendiknyanya dan menghasilkan hasil yang beragam. Dalam penelitian ini UPT SDN 194 Waelawi menerapkan program pelatihan aplikasi *classpoint* yang diharapkan dapat membantu tenaga pendidik dalam meningkatkan kompetensinya di sekolah.

Di era revolusi industri 4.0 menyampaian materi secara *daring* dapat bersifat interaktif sehingga para peserta didik dapat berinteraksi dengan *handphone* dan komputer sebagai media pembelajaran. Contohnya, siswa yang menggunakan saran pembelajaran melalui media elektronik seperti *browsing*,

Jakarta," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan* 3, no. 3 (2021); 15. <http://www.ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/105>.

⁸Fivia, dkk, "Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Pelatihan Software Engineering." *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)* 5. no.1 (2019): <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jtev/article/view/104840>

chatting, video call dapat memiliki hasil belajar yang lebih efektif dan lebih baik nantinya dibandingkan pembelajaran konvensional.⁹

Berdasarkan uraian yang dikemukakan sebelumnya peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai tenaga pendidik yang berjudul “Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik Melalui Program Pelatihan Aplikasi *Classpoint* Studi Kasus di UPT SDN 194 Waelawi”. Dengan asumsi peneliti ingin mengetahui pengaruh dari pengembangan kompetensi tenaga pendidik melalui program pelatihan aplikasi *classpoint* yang telah diikuti oleh tenaga pendidik di sekolah tersebut.

B. Batasan Masalah

Pembahasan batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian. Batasan masalah penelitian sangat penting dalam mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Hal ini untuk menghindari kerancuan atau kesimpangsiuran dalam penafsiran hasil penelitian.

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu pengembangan kompetensi pada tenaga pendidik di UPT SDN 194 Waelawi dalam hal ini peneliti memfokuskan diri pada program pelatihan guru *classpoint* untuk mengetahui hasil dari penerapan program *classpoint* tersebut bagaimana pelaksanaannya, penerapannya, serta dampaknya apakah dapat membantu tenaga pendidik dalam meningkatkan kompetensi mengajarnya.

⁹Fakhriyana, Dina dan Salma Riayah, “Optimalisasi pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan media pembelajaran video interaktif terhadap pemahaman matematis siswa.” *Jurnal pendidikan Matematika (kudus)* 4. no. 1 (2021); 27.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan program pelatihan tenaga pendidik aplikasi *classpoint* di UPT SDN 194 Waelawi?
2. Bagaimana penerapan aplikasi *classpoint* dalam pembelajaran di UPT SDN 194 Waelawi?
3. Apa dampak dari pengembangan program pelatihan aplikasi *classpoint* di UPT SDN 194 Waelawi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program pelatihan tenaga pendidik aplikasi *classpoint* di UPT SDN 194 Waelawi.
2. Untuk mengetahui penerapan aplikasi *classpoint* dalam pembelajaran di UPT SDN 194 Waelawi.
3. Untuk mengetahui dampak dari pengembangan program pelatihan aplikasi *classpoint* di UPT SDN 194 Waelawi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Untuk memperluas kajian keilmuan dan memberikan masukan pengetahuan dalam Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik Melalui Program Pelatihan aplikasi *Classpoint* yang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi, informasi serta menambah pengetahuan terhadap UPT SDN 194 Waelawi dan lembaga lainnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Tenaga Pendidik

Sebagai evaluasi atau masukan bagi tenaga pendidik dalam mengembangkan tenaga pendidikan yang baik sehingga dapat membantu bagi tenaga pendidik dalam meningkatkan kinerjanya.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengevaluasi terhadap pengembangan tenaga pendidik yang ada di sekolah serta mengembangkan tenaga pendidik di masa depan. Temuan-temuan yang diperoleh peneliti di lapangan dapat menjadi sesuatu yang dapat dikembangkan di masa mendatang.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi yang lengkap tentang lembaga pendidikan di UPT SDN 194 Waelawi yang diharapkan masyarakat dapat tertarik untuk memilih sekolah tersebut sebagai sekolah yang di minati banyak orang kedepannya.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat membantu dalam memperoleh wawasan baru tentang Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik Melalui Program Pelatihan Guru *Classpoint*. Dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan tentang pengembangan tenaga pendidik, dan hasil yang ditemukan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah wawasan penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam mendukung penulisan skripsi ini, peneliti menemukan penelitian yang relevan, yaitu:

Maya dkk. Misalnya, meneliti tentang Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *VIDEOSCRIBE*.¹ Penelitian Maya menginspirasi penelitian ini untuk mengungkap pelaksanaan program pelatihan tenaga pendidik menggunakan aplikasi *classpoint* di UPT SDN 194 Waelawi. *Videoscribe* merupakan aplikasi berbasis *wab* yang menyediakan banyak gambar yang dapat dituangkan ke dalam presentasi. Persamaan penelitian Karim dengan penelitian ini adalah membahas tentang pelatihan bagi guru berbasis aplikasi, nasumbernya tenaga pendidik serta menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian Maya dengan penelitian ini yaitu *aplikasi* yang digunakan dalam pelatihan berbeda. Hasil dari penelitian Karim ini menemukan bahwa pemahaman para peserta dalam pemanfaatan aplikasi *Videoscribe* untuk melakukan pembelajaran interaktif sangat signifikan.

Penelitian lain dilakukan oleh Nurhikmah dkk, tentang Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Media *video* di Kabupaten Sinjai.² Media

¹Maya, dkk, "Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *VIDEOSCRIBE*." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5. no. 3 (2022): 1 <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/pkm/article/view/10016>

²Nurhikmah, dkk, "Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Media *video* di Kabupaten Sinjai." *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 8. no 2 (2020); 1 <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2930933&val=peningkatan>

Video adalah jenis media audio visual yang mengandalkan indra pendengaran dan penglihatan. Persamaan penelitian Istikhah dengan penelitian ini yaitu mengkaji tentang pelatihan guru berbasis media yang menggunakan *laptop* dan *Smartphone* adapun perbedaan penelitian Nurhikmah dengan penelitian ini yaitu penelitian Nurhikmah menggunakan media yang tersedia pada *laptop* dan *Smartphone* sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada satu aplikasi yaitu *classpoint*. Hasil penelitian Nurhikmah ini menunjukkan media audio visual dikategorikan model yang sangat tepat dan dapat digunakan guru.

Penelitian Arista dkk, Tentang Pengembangan Kompetensi Guru SMK 1 Labang Bangkalan Melalui Pembuatan Media *Pembelajaran Augmented Reality* dengan *Metaverse*.³ *Augmented Reality* (AR) merupakan teknologi yang mampu menggabungkan benda maya dua dan tiga dimensi ke dalam lingkungan nyata kemudian memunculkannya secara *real time*. Persamaan dari penelitian Arista dengan penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif yang membedakan penelitian Arista dengan penelitian ini yaitu aplikasi yang berbeda. Hasil dari pelatihan tersebut menunjukkan hasil yang baik dari peserta pelatihan menyatakan ketertarikan untuk menggunakan aplikasi *metaverse*.

Penelitian Fivia dkk, tentang Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Pelatihan *Software Engineering*.⁴ *Software Engineering* adalah media yang mengantarkan berbagai bahan belajar ke hadapan

³Arista, dkk, " Pengembangan Kompetensi Guru SMK 1 Labang Bangkalan Melalui Pembuatan Media *Pembelajaran Augmented Reality* dengan *Metaverse*" *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 4, no. 1 (2020); 1 <http://www.journal.unhas.ac.id/index.php/panrita/article/view/7620>

⁴Fivia, dkk, "Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Pelatihan *Software Engineering*." *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)* 5. no. 1 (2019): <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jtev/article/view/104840>

peserta didik tanpa batasan jarak dan waktu. Persamaan dari penelitian Hartini dengan penelitian adalah sama-sama mengkaji tentang pengembangan kompetensi tenaga pendidik namun yang menjadi perbedaan yaitu penelitian Hartini menggunakan media *Software Engineering* sedangkan penelitian ini menggunakan *classpoint*. Hasil dari penelitian hastini menunjukkan Semua peserta berhasil memanfaatkan software sebagai media pembelajaran.

B. Deskripsi Teori

1. Pengembangan kompetensi tenaga pendidik

a. Definisi kompetensi dan pengembangan kompetensi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dinyatakan bahwa kompetensi berarti kecakapan, mengetahui, berwenang, dan berkuasa memutuskan atau menentukan atas sesuatu.⁵ Usman memberikan pengertian kompetensi sebagai suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.⁶ Sedangkan Purwadarminta mengemukakan kompetensi adalah kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.⁷ Boyatzis dalam Priansa mendefinisikan kompetensi adalah kapasitas yang ada pada seseorang yang bisa membuat seseorang tersebut mampu memenuhi apa yang diisyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai apa yang

⁵Trias Ayuning, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Dosen pada Politeknik LP3I Medan." *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen* 4. no. 2 (2018): 121. <https://mail.ojs.uma.ac.id/index.php/bisman/article/view/1590>

⁶Ahmad Arifai, "Kompetensi kepribadian guru dalam perspektif pendidikan Islam." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3. no.1 (2018): 29. <http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/download/21/19>

⁷Nyayu Soraya, "Analisis persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen dalam mengajar pada program studi PAI fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang." *Tadrib* 4. no.1 (2018): 192. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1957>

diharapkan.⁸ Pendapat lain dari Wibowo menjelaskan kompetensi merupakan kemampuan melaksanakan pekerjaan atau tugas yang didasari keterampilan maupun pengetahuan dan didukung oleh sikap kerja yang diterapkan oleh pekerjaan.⁹ Dengan demikian kompetensi merupakan kemampuan yang digunakan sebagai standar kinerja seseorang yang diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap kinerja organisasi.

Dengan pengembangan akan ada perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Pengembangan dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai proses, cara, tindakan mengembangkan.¹⁰ Raden Yudhy Praditio mengemukakan pengembangan kompetensi adalah segala upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia.¹¹ Panji menjelaskan Pengembangan kompetensi yaitu melakukan analisis dari program- program yang telah dijalankan baik dari segi pelatihan-pelatihan, penataran-penataran maka akan diperoleh rancangan yang akan dilaksanakan kedepan dengan baik.¹² Sedangkan Rivai mengatakan bahwa pengembangan kompetensi adalah proses meningkatkan

⁸Rosmaini, dan Hasrudy Tanjung. "Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai." *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 2. no. 1 (2019): 4. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO/article/view/3366>

⁹Cong King Tambingon, Bernhard Tewel, dan Irvan Trang. "Pengaruh Lingkungan Kerja, Karakteristik Individu Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Coco Prima Lelema Indonesia." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 7. no. 4 (2019). 4612. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/25280>

¹⁰M. Ali Sidiqin, Sri Ulina Beru Ginting, dan Klara Mely Tamauli Harahap, "Konflik Batin Tokoh Utama Gita dalam Novel Rentang Karya GitaSavitri Devi: Kajian Psikologi Umum Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Sastra di SMA," *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* 19, no. 1 (2022): 40. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/je/article/view/550>

¹¹ Raden Yudhy Pratiyo, "Urgensi Program Pengembangan Kompetensi SDM Secara Berkesinambungan di Lingkungan Instansi Pemerintah" *Swala: Jurnal Administrasi Negara* 5. no. 1 (2018): 19. <http://e-jurnal.ippmunsera.org/index/sawala/article/view/465>

¹²Panji Alam Muhamad Ikbal. "Manajemen pengembangan kompetensi profesional guru." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3. no. 1 (2018): 73. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/3283>

kemampuan kerja karyawan untuk mendapatkan hasil diinginkan.¹³ Pendapat lain dikemukakan oleh Noe yang menyatakan bahwa pengembangan kompetensi merupakan wadah bagi SDM secara terencana dan berkesinambungan untuk meningkatkan kompetensi pegawai melalui program pelatihan, pendidikan dan pengembangan.¹⁴ Ruddiana dan Agatha mengemukakan pengembangan kompetensi merupakan pemenuhan kesenjangan dilakukan dengan melakukan pelatihan dengan adanya pengembangan kompetensi akan terjadi keseimbangan sesuai standar yang dimiliki oleh setiap pegawai.¹⁵ Dengan demikian pengembangan kompetensi dimaksudkan untuk menyiapkan pegawai dalam rangka memegang tanggung jawab pekerjaan di masa yang akan datang.

Pengembangan kompetensi guru menurut Riska yaitu meningkatkan kecakapan dan ketrampilan guru untuk menunjang kelancaran tugas.¹⁶ Pendapat lain dari Usman tentang pengembangan kompetensi guru adalah merupakan kemampuan yang dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional pendidik dituntut agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.¹⁷ Sedangkan Hairon dan Makherus mengemukakan tentang pengembangan kompetensi guru sebagai

¹³Sukomo Mulya dan Kasman, "Pengaruh Pengembangan Karir dan Motivasi Terhadap Semangat Kerja Pegawai (Studi Pada DPPKB Kota Banjar)," *Business Management and Entrepreneurship Journal* 1, no. 2 (2019): 242. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/bmej/article/view/2307>.

¹⁴Yunni Susanti, "Evaluasi Program Pengembangan Kompetensi Berdasarkan Model Evaluasi Kirkpatrick Level 1 dan Level 2" *Jurnal Administrasi Publik* 18, no. 2 (2022): 177.

¹⁵Ruddiana Lukvinda, Agatha Debby Reiza Macella, "Pengembangan Kompetensi Karyawan pada Bagian Keuangan dan Umum PT PLN (PERSERO) UPK Nagan Raya" *Jurnal Administrasi Negara* 10, no. 2 (2022): 207

¹⁶Riskha Nur Fitriyah, "Pengembangan Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 melalui Pendidikan dan Pelatihan." (2019). 1. <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/7302/2286>

¹⁷Usman Sutisna, Mia Fitriah Elkarimah dan Fery Rahmawan Asma. "Pengembangan kompetensi profesional guru PAI melalui pemanfaatan teknologi informasi" *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 44

keahlian melakukan suatu hal yang didapat dari menuntut ilmu, kompetensi mengarah terhadap kinerja dan perilaku yang logis sekiranya dapat melengkapi pembuktian yang lebih spesifik pada perwujudan kewajiban pendidikan.¹⁸ Dapat disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi guru merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan, pengetahuan, perilaku serta tindakan yang cerdas sebagai bentuk tanggung jawab terhadap profesi guru.

b. Tujuan dan manfaat pengembangan kompetensi tenaga pendidik

Tujuan pengembangan kompetensi pendidik adalah: 1) Untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan pekerjaan agar dapat diperbaiki pada perencanaan berikutnya., 2) Agar kompetensi guru semakin berkembang dan mempunyai kemampuan dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan tugas dan bidangnya., 3) Meningkatkan kapasitas dan kemauan untuk bekerja., 4) Membangkitkan kerja sama serta keharmonisan dalam di organisasi yang terlibat., 5) Menciptakan rasa keterbukaan dalam setiap kepribadian., 6) Membangkitkan motivasi sehingga memberikan semangat berkreasi pada saat bekerja., 7) menghasilkan pekerja yang memenuhi syarat.¹⁹

Pada dasarnya pengembangan kompetensi tenaga pendidik ditujukan untuk mewujudkan sistem di sekolah yang terpadu, pengelolaan dilakukan secara menyeluruh agar mewujudkan pendidikan yang efektif dan efisien. Melalui pembinaan tersebut diharapkan tenaga pendidik dapat bersinergi untuk mencapai

¹⁸Hairon Nisa dan Makherus Sholeh, "Pengembangan Kompetensi Guru Spiritual Melalui Budaya Religius Di SD Negeri 006 Muara Samu" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3. no. 1 (2021): 67.

¹⁹Ahmad Zubair, "Manajemen Peningkatan Kinerja Guru," *Jurnal Manager Pendidikan* 11, no. 4 (2018): 305. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/download/3291/1712>.

tujuan serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan program yang diselenggarakan. Program pengembangan kompetensi tenaga pendidik dapat bermanfaat baik bagi murid, sekolah, maupun bagi tenaga pendidik. Oleh sebab itu, akan lebih baik sekolah merencanakan pelatihan untuk tenaga pendidik.

Manfaat dari pengembangan kompetensi tenaga pendidik, yaitu: a) Mengungkap potensi kerja dengan mencari keahlian masing-masing untuk mencapai tujuan pekerjaan., b) Mendorong pertumbuhan semangat bekerja karyawan agar terjaga dalam bekerja., c) pemenuhan kebutuhan kerja untuk mencapai target yang telah ditetapkan., d) Meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan yang baik., e) Membantu dalam mengambil rencana kegiatan yang disetujui agar mampu menduduki jabatan.²⁰

Sebagai tenaga pendidik mengembangkan kompetensi tenaga pendidik adalah hal yang sangat penting untuk meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik.

Sebagai tenaga pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Dari penjelasan tugas tenaga pendidik tersebut, dapat kita renungkan bahwa tugas tenaga pendidik tidaklah ringan. Oleh karena itu, profesi tenaga pendidik haruslah berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik dan ikhlas.

c. Pengklarifikasian pengembangan kompetensi tenaga pendidik

Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik merupakan upaya untuk peningkatan kinerja tenaga pendidik di sekolah. Kompetensi adalah keterampilan

²⁰Muh Ridwan Kudsi, Sukisno Slamet Riadi, and Dirga Lestari AS, "Pengaruh Pengembangan Karir Dan Sistem Insentif Terhadap Kinerja Karyawan," *Jurnal Manajemen* 9, no. 2 (2018): 85. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v9i2.1977>.

dan pengetahuan yang diperoleh dari pekerjaan yang di serap dan digunakan sebagai alat dalam menciptakan nilai dengan melakukan pekerjaan dengan baik.²¹

Kompetensi tenaga pendidik dinilai sebagai bentuk professional dari dalam menjalankan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya. Bahkan kompetensi seorang guru mempengaruhi keberhasilan siswa. Dengan demikian, tenaga pendidik harus mempunyai berbagai keterampilan untuk membantu siswa dalam pembelajaran. Kemendiknas No 16 Tahun 2007 menetapkan standar kompetensi guru yaitu: 1) Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan seorang tenaga pendidik untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Kompetensi pedagogik meliputi keterampilan tenaga pendidik dalam merencanakan, pelaksanaan, dan menilai hasil belajar siswa., 2) Kompetensi Kepribadian yaitu kemampuan tenaga pendidik untuk menjadi panutan di sekolah. Bijaksana dalam menghadapi masalah di lingkungan sekolah dan masyarakat karena tenaga pendidik menjadi panutan dalam kehidupan siswa., 3) Kompetensi Profesional merupakan kemampuan seorang tenaga pendidik untuk menguasai pembelajaran dengan luas serta mendalam. Dengan kata lain, tenaga pendidik memiliki kemampuan untuk menerapkan pembelajaran selama proses pendidikan., 4) Kompetensi Sosial adalah kemampuan tenaga pendidik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kemampuan bersosialisasi merupakan indikator kompetensi

²¹ Jajat Sudrajat, "Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 13, no. 1 (2020): 104. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb>.

sosial tenaga pendidik karena tanpa kompetensi sosial guru tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai pengelola di satuan pendidikan.²²

Urgensi kompetensi guru yang hidup di era revolusi industri 4.0 adalah kemampuan tenaga pendidik untuk meningkatkan keterampilan sejalan dengan perkembangan zaman. Oleh sebab itu, menarik untuk membahas kinerja tenaga pendidik di era revolusi industri 4.0.

d. Bentuk-bentuk program pengembangan kompetensi tenaga pendidik

Peningkatan kompetensi tenaga pendidik dilakukan melalui berbagai upaya pendidikan dan pelatihan (diklat), yaitu: 1) Program magang adalah program pelatihan yang dilakukan di organisasi terkait untuk meningkatkan kompetensi guru yang dapat diikuti dalam waktu tertentu, misalnya, magang di lembaga tertentu dan sejenisnya., 2) Pelatihan dalam bentuk *In-house training* (IHT) adalah pelatihan yang dilakukan secara internal di KKG/MGMP, di sekolah atau tempat lain yang dipilih untuk mengadakan program pelatihan. pelatihan ini dilaksanakan atas dasar pemikiran yang merupakan bagian dari kemampuan untuk meningkatkan kinerja guru., 3) Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus dilakukan di P4TK, LPMP atau lembaga lain yang telah dipilih. Pelatihan ini diselenggarakan dari pemula, menengah, dan lanjutan disusun sesuai tingkat dan jenis keterampilan berdasarkan dengan kebutuhan dan perkembangan baru dalam keilmuan tertentu., 4) Pelatihan melalui belajar jarak jauh dapat dilakukan tanpa menghadiri tempat pelatihan, tetapi melalui internet. Pelatihan ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan tidak semua peserta dapat hadir di

²²Yudha Adrian, dan Rahidatul Laila Agustina, "Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0," *Lentera: Jurnal Pendidikan* 14, no. 2 (2019): 176. https://www.stkipbjm.ac.id/mat_hdidactic/index.php/jpl/article/view/907.

tempat terutama pada guru yang berada di daerah terpencil., 5) Seminar melalui program ini memberikan kesempatan kepada para guru untuk berinteraksi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan., 6) *Workshop* dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran yang bermanfaat bagi pengembangan kinerja tenaga pendidik seperti dalam penyusunan KTSP, kurikulum, silabus, penulisan RPP, dan sebagainya.²³

2. Bentuk program pengembangan keterampilan pengajaran

Program pengembangan keterampilan pengajaran sangat penting dilakukan karena dapat membantu guru untuk mengembangkan keterampilan mengajarnya agar memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing.

Bentuk Program pengembangan kompetensi pedagogik, yaitu:

a. Pemanfaatan Media Sosial *Flipped Learning*

Flipped learning merupakan metode yang dapat membantu guru dalam kegiatan mengajar yang aktif di kelas dengan memberikan penugasan kepada siswa materi untuk dipelajari di rumah atau di luar kelas dalam pembelajaran terbalik memberikan materi yang akan dipelajari sebagai umpan.²⁴ pada saat pembelajaran di kelas siswa sudah memiliki materi karena sebelumnya telah belajar di rumah. Guru tidak perlu menjelaskan secara rinci lagi karena siswa sudah memiliki pengetahuan dasar.²⁵

b. Pelatihan teknologi informasi komunikasi (TIK) melalui program *Microsoft Power Point*

²³Aliyyah, dkk., "Guru Berprestasi Sumber Daya Manusia Pengembang Mutu Pendidikan Indonesia," *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)* 2, no. 2 (2019): 164. <https://doi.org/10.31539/alignment.v2i2.957>.

²⁴Siti Nurkhasanah, "Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom dalam Pembelajaran Jarak Jauh untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar IPA," *Jurnal Paedagogy* 8, no. 2 (2021): 258. <http://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/3532>.

²⁵Ibid. 255.

Penggunaan program *microsoft powerpoint* akan membuat presentasi materi pembelajaran dapat membuat kompetensi pedagogik guru semakin meningkat. Guru dapat memanfaatkan TIK dalam mengelola pembelajaran dengan menyajikan presentasi materi pembelajaran yang dibuat sendiri melalui program *microsoft powerpoint*.²⁶ *Powerpoint* adalah media untuk membuat presentasi yang lebih efektif dan mudah digunakan. Dengan *powerpoint* materi pelajaran dapat disajikan dengan lebih menarik serta mudah di mengerti. Selain itu, pembuatan materi pembelajaran dengan menggunakan *power point* dapat dilengkapi dengan berbagai fitur yang sudah pada *software* ini, seperti menambah gambar, musik, dan *video*.²⁷ Keterampilan guru dalam menggunakan media presentasi pembelajaran menggunakan program *microsoft power point* harus ditingkatkan. khususnya dalam penggunaan program *microsoft power point* agar guru-guru dapat membuat presentasi pembelajaran dan mempresentasikan pembelajaran menggunakan program *microsoft power point* pada pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan pelatihan penggunaan TIK.²⁸

c. Program kemitraan masyarakat (PKM) *Lesson Study*

Lesson Study merupakan pengkalarasian guru dalam suatu program untuk merencanakan, mengajar, mengobservasi, dan melaporkan hasilnya pada aplikasi dalam pengajaran individu. Selain itu, Guru-guru juga dibekali dengan pengetahuan tentang pembuatan perangkat pembelajaran (RPP, LKS dan lembar

²⁶ H Sihotang Yufita, dan Witarisa Tambuan, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Melalui Pelatihan Teknologi Informasi Komunikasi Dan Pendampingan Kepala Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 3993. <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/5255>.

²⁷ Sulistyaningrum, dkk, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru MI Al-Ihsan Melalui Pelatihan Microsoft Powerpoint," *Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 5, No. 2 (2020): 182, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/edulab/article/view/3468>.

²⁸ H Sihotang Yufita, dan Witarisa Tambuan, op. cit. 4006.

Evaluasi) Inovasi proses pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan pada kegiatan *lesson study* ini bersifat aktif, praktis, menyenangkan, dan efektif.²⁹ Aktivitas *lesson study* merupakan aktivitas guru yang dilaksanakan secara teratur untuk meningkatkan mutu pembelajaran, program ini dilakukan kolaboratif dengan guru lainnya. Penentuan waktu dalam pelaksanaan *lesson study* tergantung kesepakatan antar guru yang mengikuti *lesson study*. Pelaksanaannya kegiatan *lesson study* ini tidak bersifat menggurui tetapi dilakan secara kolaboratif antara guru dengan guru dan guru pamong dengan guru praktikan.³⁰

Pelaksanaan *lesson study* dapat meningkatkan pengetahuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, meningkatkan pengelolaan proses pembelajaran dengan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.³¹ Manfaat yang dapat diperoleh guru dalam PKM ini adalah dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif, mampu menyusun bahan ajar, pengelolaan proses pembelajaran secara interaktif.³²

3. Classpoint sebagai program pengembangan kompetensi keterampilan pengajaran

Classpoint merupakan perangkat lunak yang dikembangkan dan di rancang khusus bagi tenaga pendidik sehingga semua tenaga pendidik dapat mengoptimalkan *classpoint* tersebut sebagai media yang dapat menyajikan

²⁹Rusdiana Junaid dan Muhammad Rusli Baharuddin, "Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui PKM lesson study," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 124. <http://ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega/article/view/413>.

³⁰Ibid. 124.

³¹Ibid. 124.

³²Ibid. 128.

pembelajaran yang interaktif bagi peserta didik.³³ Aplikasi ini terhubung langsung dengan *powerpoint* yang dapat digunakan untuk menyusun sebuah presentasi yang efektif serta mudah dan menarik dalam menyampaikan pembelajaran. Selain itu, *classpoint* juga merupakan cara untuk mendistribusikan tugas, menyerahkan tugas serta dapat menilai tugas yang dikumpulkan³⁴

Saat ini, teknologi adalah sahabat utama bagi siswa. Terlihat dari banyaknya di antara mereka tak lepas dari jejaring sosial media atau menonton *video* di *YouTube*. Dengan akses *internet* yang mudah, siswa dapat mengambil sumber belajar dari mana saja. Oleh karena itu, sarana pembelajaran melalui teknologi dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran bagi tenaga pendidik.

Penggunaan media presentasi *classpoint* merupakan salah satu media yang dapat diterapkan dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menerima pembelajaran. Dengan menggunakan aplikasi *classpoint* dapat membantu tenaga pendidik dalam pembelajaran karena peserta didik akan lebih tertarik dan antusias dalam belajar jika materi disajikan dalam bentuk *slide* atau *video* bukan diberikan dalam bentuk ceramah biasa. Mereka akan cenderung lebih aktif dalam berbagai aktivitas pada saat menggunakan perangkat digital, seperti dalam melakukan tugas

³³Yosepina Payu Wao, Malania Priska, dan Natalia Peni, "Presepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Classpoint Pada Mata Kuliah Zoologi Invertebrata" *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi* 3. no. 2 (2022): 76, <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jipb/article/view/18873>

³⁴Dian Hadiyani Sundari, Iskandar, dan Muhlis, "Penerapan Media Presentasi Classpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris MAN 19 Jakarta," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan* 3, no. 3 (2021): 3-4. <http://www.ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/105>.

menggunakan komputer, menggunakan *smartphone* untuk mencari materi pembelajaran.³⁵

Tahap dari pengembangan tenaga pendidik melalui program pelatihan guru *classpoint* adalah 1) mempersiapkan program pelatihan secara jelas. 2) menentukan tempat, metode serta materi pelaksanaan pelatihan program *classpoint.*, 3) mereview program pelatihan., 4) menyiapkan peserta pelatihan., 5) evaluasi serta tindakan lanjut.³⁶

Classpoint menawarkan beberapa fitur untuk membuat bahan pembelajaran menarik serta dapat meningkatkan interaksi antara siswa dengan topik pembelajaran. Dengan *classpoint*, tenaga pendidik juga dapat membuat kuis yang menarik serta dapat membuat coretan-coretan seperti menulis di papan tulis. Penggunaan media aplikasi *powerpoint* interaktif dapat digunakan sebagai cara yang tepat dalam membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.³⁷ *Classpoint* dapat merubah *powerpoint* menjadi *powerful* sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik untuk disimak oleh peserta didik karena tenaga pendidik dapat berkreasi pada *slide powerpoint* yang akan digunakan dalam menyampaikan pembelajaran serta dalam membuat tugas dan mengumpulkan jawaban secara *online* dari peserta didik.³⁸

³⁵Ahmad Arifin Zain dan Widya Pratiwi, "Analisis Kebutuhan Pengembangan Media PowerPoint Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Tematik Kelas V SD," *Elementary School: Jurna Pendidikan dan Pembelajaran* 8, no. 1 (2021): 77. <https://journal.upy.ac.id/index.php/es/article/download/1205/870>.

³⁶Oemar Hamalik, *Pengembangan Program Pelatihan: Menejemen Pelatihan Ketenagakerjaan*, 3 edition (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 38.

³⁷Dian Hadiyani Iskandar Sundari dan Muhlis, op. Cit. 3.

³⁸Dian Hadiyani Iskandar Sundari dan Muhlis, op. Cit. 4.

Dalam penggunaan media presentasi *classpoint* dirancang sebagai berikut; Pertama, mempersiapkan *powerpoint* yang berisi bahan ajar yang akan disampaikan. Pastikan *powerpoint* tersebut telah terhubung dengan aplikasi *classpoint* agar dapat menggunakan fitur interaktif dalam *classpoint*. Sebelum memulai pembelajaran, siswa diharuskan untuk bergabung dalam aplikasi *classpoint.app/join* dengan menggunakan laptop atau *smartphone* mereka. Kemudian siswa akan diminta untuk memasukkan kode yang diberikan guru dan akan mencantumkan nama siswa. Setelah itu klik “*join*”. *Classpoint* dapat melihat nama siswa yang telah bergabung dan belum bergabung. Setelah semua siswa telah memasuki *classpoint*, guru dapat memulai pembelajaran menggunakan media *classpoint*.³⁹

Selain dapat digunakan secara *online*, *classpoint* juga dapat digunakan secara langsung pada pembelajaran tatap muka karena aplikasi ini sudah terhubung dengan *microsoft powerpoint*. Cara menggunakannya sangat sederhana yaitu hanya dengan menghubungkan komputer atau laptop pada mesin proyektor yang akan memunculkan *slide* dari *power point* yang telah dipersiapkan. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat besar pada alat indera. Peserta didik yang belajar dengan mendengarkan akan memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dan ingatan akan bertahan lama dibandingkan dengan siswa yang belajar langsung sekaligus mendengarkan dan melihat.⁴⁰ Media pembelajaran juga menumbuhkan dan membawa peserta didik

³⁹ Dian Hadiyani Iskandar Sundari dan Muhlis, op. Cit. 4.

⁴⁰ Moh. Irmawan Jauhari, “Peran Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam,” *Journal Piwulang* 1, no. 1 (2018): 75. <https://doi.org/10.32478/ngulang.v1i1.155>.

dalam suasana yang menyenangkan. Tentu saja hal ini mempengaruhi semangat belajar peserta didik dengan kondisi pembelajaran yang lebih bersemangat.⁴¹

Keuntungan menggunakan media pembelajaran *classpoint* adalah pengguna dapat dengan mudah membuat dan menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan *slide powerpoint* yang ada tanpa harus beralih pada aplikasi lain.⁴² Dengan demikian, proses pembelajaran akan berjalan dengan baik serta memberikan dampak pada peningkatan prestasi peserta didik.

Kendala dalam penggunaan media *classpoint*, yaitu: a) jika digunakan dengan *fitur video* dalam *classpoint* menghambat pembelajaran yang memerlukan diskusi tatap muka antara tenaga pendidik dan peserta didik;⁴³ b) menggunakan jaringan *internet* menjadi hambatan karena siswa merasa kewalahan dengan penggunaan data internet pribadi karena faktor keuangan;⁴⁴ c) Guru merasa kesulitan pada saat menjelaskan materi dalam bentuk perhitungan;⁴⁵ d) sarana dan prasarana siswa tidak memadai seperti laptop dan akses internet yang belum merata sehingga pembelajaran sulit diterapkan;⁴⁶ e) Siswa yang kurang motivasi

⁴¹ Ibid. 35.

⁴² Eng Ying Bong dan Chandrima Chatterjee, "The Use of a ClassPoint Tool for Student Engagement During Online Lesson," *The Asian Conference on Education 2021: Official Conference Proceedings*, (2022): 9. <https://doi.org/10.22492/issn.2186-5892.2022.39>.

⁴³ Nurhusna, "Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Kuliah Teks Bahasa Indonesia," *International Journal of Instruction*, no. 3 (2020): 56. <<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>>.

⁴⁴ Vico Widyantara, "Konsep, Penggunaan, Perbandingan, Kelebihan Dan Kekurangan Serta Implikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh," *Jurnal Pendidikan Vokasi Konstruksi Bangunan*, no. 5 (2020): 5. <https://www.researchgate.net/publication/341232720>.

⁴⁵ Maya Mahitsa Agung Mahardini, "Analisis Situasi Penggunaan Google Classroom Pada Pembelajaran Daring Fisika," *Jurnal Pendidikan Fisika* 8, no. 2 (2020): 215, <https://doi.org/10.24127/jpf.v8i2.3102>.

⁴⁶ Miftahul Jannah Nurdianti, "Pengaruh Pembelajaran Online Berbantuan Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia," *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 1, no. 1 (2021): 75–84.

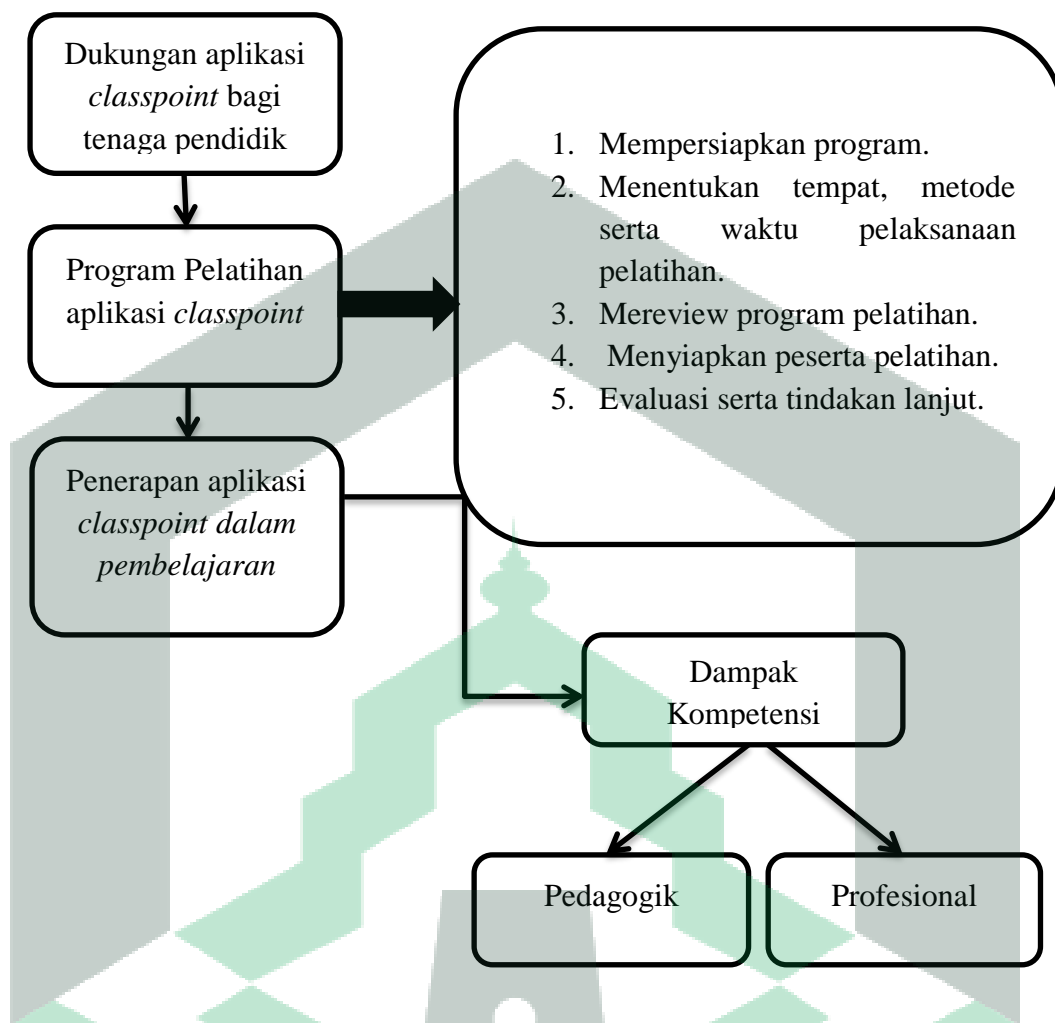
belajar cenderung gagal karena interaksi yang kurang antara tenaga pendidik dan siswa bahkan antara siswa sendiri.⁴⁷

Penggunaan media pembelajaran *classpoint* diharapkan dapat memberikan tingkat keberhasilan yang tinggi sebagai wahana pembelajaran di sekolah maupun pembelajaran jarak jauh, serta mampu membangkitkan semangat dan antusias bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.



⁴⁷ Suhery, Trimardi Jaya Putra, and Jasmalinda Jasmalinda, "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di SDN 17 Mata Air Padang Selatan," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020): 32, <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.90>.

C. Kerangka pikir



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir tersebut menunjukkan, bagi tenaga pendidik dukungan sistem sangat penting dalam mendukung peningkatan keterampilan mengajar guru di sekolah. Dukungan sistem yang dapat diberikan kepada tenaga pendidik dapat berupa pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi mengajar guru di sekolah seperti pelatihan pada program pembelajaran *classpoint*. Sebelum mengikuti pelatihan maka perlu memperhatikan tahap-tahap dari proses pelatihan agar tujuan dalam mengikuti pelatihan tersebut memiliki arah dan tujuan yang

jelas. Dengan mengikuti pelatihan tersebut guru dilatih untuk meningkatkan keterampilan mengajarnya, menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik, serta meningkatkan kemampuan guru untuk menghadapi berbagai masalah.

Classpoint dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi mengajarnya dengan mengaplikasikan program tersebut pada proses pembelajaran. Dengan *classpoint* guru dapat mengemas keterampilan mengajar menjadi lebih kreatif serta menciptakan pembelajaran interaktif, memberikan soal-soal yang dibuat menjadi lebih menarik dalam aplikasi *power point* telah terhubung dengan aplikasi *classpoint* sehingga dapat menarik minat belajar siswa. Dari penerapan program tersebut guru dapat diketahui Dampak kompetensi dari program pelatihan aplikasi *classpoint* berupa dampak padagogik dan profesional.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus karena penelitian difokuskan pada kasus tertentu yang terjadi, khususnya mengenai pengembangan kompetensi tenaga pendidik di UPT SDN 194 Waelawi. pokok pembahasan yang dikaji adalah bagaimana perencanaan sekolah dalam mengembangkan kompetensi tenaga pendidik di sekolah. Pendekatan studi kasus menekankan pada eksplorasi dari sistem yang terbatas (*bounded system*) pada suatu kasus disertai dengan eksplorasi data mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi yang memahami makna di balik peristiwa dan fenomena yang terjadi.

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka diperlukan suatu metode untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang masalah yang akan diteliti. Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dimana metode yang digunakan menggunakan pencarian fakta dan interpretasi yang sesuai. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengungkapkan kondisi sosial tertentu dengan deskripsi akurat tentang realitas, dibentuk dalam kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan didapatkan dalam situasi alami. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang semua permasalahan yang berhubungan dengan pengembangan kompetensi tenaga pendidik yang dilakukan di UPT SD Negeri 194 Waelawi.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Fokus penelitian

No	Fokus penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Pelaksanaan program pelatihan tenaga pendidik aplikasi <i>classpoint</i> di SDN 194 Waelawi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan program 2. Menentukan tempat, metode serta waktu pelaksanaan pelatihan 3. Mereview program pelatihan 4. Menyiapkan peserta pelatihan 5. Evaluasi dan tindakan lanjut.
2.	Penerapan aplikasi <i>classpoint</i> dalam pembelajaran SDN 194 Waelawi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rancangan pembelajaran. 2. Pelaksanaan pembelajaran 3. Pelaksanaan pembelajaran penilaian
3.	Dampak Kompetensi dari pelatihan aplikasi <i>classpoint</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pedagogik 2. Profesional

C. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan kompetensi tenaga pendidik

Pengembangan kompetensi tenaga pendidik adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku serta tindakan yang cerdas sebagai bentuk tanggung jawab terhadap profesi guru.

2. Program pelatihan aplikasi *classpoint*

Program pelatihan aplikasi *classpoint* adalah kegiatan yang dilakukan untuk memahami dan menerapkan program pelatihan aplikasi *classpoint* yang dapat membantu tenaga pendidik dalam memberikan pembelajaran di sekolah.

3. *Classpoint*

Classpoint adalah sebuah aplikasi yang dapat menciptakan ruang pembelajaran yang interaktif yang diharapkan mampu membantu tenaga pendidik dalam mengoptimalkan pembelajaran melalui *classpoint* sebagai media yang dapat menyajikan pembelajaran bagi peserta didik.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang cenderung mengarah pada penelitian deskriptif, berupa kata-kata tertulis. Penelitian deskriptif adalah yang berusaha menemukan fakta dengan benar. Peneliti dapat melibatkan sebagai kombinasi data observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam melakukan analisis.¹ Terdapat beberapa karakteristik penelitian kualitatif yang membedakannya dari pendekatan yang lain. Pertama, penelitian dilakukan dalam kondisi netral (alamiah), langsung pada sumber data dan peneliti merupakan *kunci utama*. Kedua, penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Ketiga, penelitian kualitatif lebih berfokus pada proses daripada produk (*outcome*). Keempat, penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif. Kelima, penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (data dibalik apa yang di amati).

¹Wiwin Yuliani, "Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling," *Quanta* 2, no. 2 (2018): 86.

Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami masyarakat serta individu secara pribadi dan melihat mereka sebagai diri mereka sendiri dalam mengungkapkan pandangan dirinya. Dalam penelitian ini, pendekatan digunakan untuk melakukan wawancara dan observasi mendalam terhadap pengembangan kompetensi tenaga pendidik melalui program pelatihan aplikasi classpoint. Oleh karena itu, data akan dikumpulkan secara keseluruhan dan didukung sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

Penelitian kualitatif ini menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian berfokus pada satu fenomena yang dipilih serta ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena yang lainnya. Fenomena tersebut dapat berupa seorang pemimpin sekolah atau tenaga pendidik, sekelompok siswa, suatu program, proses, penerapan media pembelajaran, atau suatu konsep. Alasan menggunakan studi kasus ini adalah karena diperlukannya kajian yang bersifat alami dan nyata terjadi, tanpa campur tangan peneliti.

Penelitian studi kasus dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu studi kasus eksplanatoris, eksploratoris serta deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan studi kasus eksplanatoris karena pada dasarnya eksplanatoris memuat pertanyaan-pertanyaan *how* dan *why*. Studi kasus eksplanatoris adalah jenis metode studi kasus yang dapat digunakan oleh peneliti ketika tidak lagi dapat menemukan atau memiliki kendali atas fenomena yang diteliti sehingga peneliti memiliki pertanyaan “mengapa” atau “bagaimana”.

E. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data adalah subjek dari mana peneliti dalam memperoleh data. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data data dari subjek yang terkait dengan pengembangan kompetensi tenaga pendidik, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini, sumber data primer dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian dengan melakukan observasi serta pengamatan langsung pada objek pada penelitian serta melalui wawancara dengan informan yang terkait dengan masalah penelitian yakni tenaga pendidik di SDN 194 Waelawi sebagai sumber informasi yang terkait dengan objek penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder untuk penelitian ini dikumpulkan berdasarkan referensi atau dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian, seperti literatur, jurnal, majalah, buku hasil dari penelitian, serta karya tulis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti penulis.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian sangat penting karena merupakan alat yang digunakan dalam memperoleh data dan informasi. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar lebih mudah dalam memperoleh hasil yang lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap serta sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam mengolah data. Adapun alat-alat yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pedoman wawancara merupakan alat yang dijadikan peneliti sebagai panduan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada tenaga pendidik mengenai

pengembangan kompetensi tenaga pendidik melalui program pelatihan aplikasi *classpoint* studi kasus di SDN 194 Waelawi.

2. Alat tulis yaitu buku, pulpen, dan pensil sebagai alat untuk mencatat informasi yang diperoleh selama wawancara.
3. Lembar observasi yaitu alat pengumpulan data yang berisi tentang hal-hal yang di ambil oleh peneliti. Dalam hal ini mengenai pelaksanaan, penerapan dan dampak dari aplikasi *classpoint* di SDN 194 Waelawi.
4. Catatan dokumentasi, merupakan data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguat data hasil observasi dan wawancara yang dapat berupa gambar atau data sesuai dengan kebutuhan penelitian.
5. Kamera ponsel, sebagai alat dokumentasi dalam setiap kegiatan peneliti.

Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman wawancara. Instrumen penelitian ini sudah diterapkan sebelumnya pada penelitian Sri Sugiarsi dalam “Instrumen dan analisis data penelitian rekam medis dan manajemen informasi kesehatan”.² Pedoman ini sangat cocok digunakan untuk penelitian kualitatif karena pedoman ini berisi daftar pertanyaan yang telah memuat tema-tema dan alur pembicaraan sebagai pedoman untuk mengontrol. Langkah-langkah menyusun pedoman wawancara semi terstruktur: a) Menentukan tujuan penelitian; b) Menentukan variabel, tema, serta aspek yang akan diteliti; c) Menyusun kisi-kisi sebagai pedoman untuk menyusun butir-butir pertanyaan; d) Membuat butir-butir pertanyaan berdasarkan

²Sri Sugiarsi, “Instrumen dan analisis data penelitian rekam medis dan manajemen informasi kesehatan,” *Instrumen penelitian kualitatif* 2, no 1 (2020): 4. <http://www.publikasi.apfirmik.or.id/index.php/instrumen/article/view/71>.

indikator (rincian masalah) sehingga memungkinkan memperoleh informasi yang dibutuhkan; e) Melakukan revisi (jika perlu).

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan cara. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi antara dua orang yang berpartisipasi dalam percakapan dalam bentuk tanya jawab. Penulis menggunakan metode ini dengan cara melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait dengan kompetensi tenaga pendidik. Peneliti dalam wawancara ini akan mencatat bagian mana yang akan menjadi subjek penelitian yang akan memperkuat data yang diperoleh, karena dari pihak tersebut dapat diperoleh data-data yang valid.³ Adapun yang menjadi sumber wawancara penulis adalah Tenaga Pendidik yang disertai dengan pedoman wawancara yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dan responden terutama pada wawancara tenaga pendidik.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung untuk memperoleh data primer dan fakta yang terdapat di lokasi penelitian tentang faktor internal dan faktor eksternal yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi tenaga pendidik melalui program pelatihan aplikasi *classpoint* SDN 194 Waelawi. Dalam melakukan observasi ini, peneliti berusaha untuk mencatat dan

³ Widiastuti, Ferry VIA Koagouw, dan Johnny S Kalangi, "Teknik Wawancara Dalam Menggali Informasi Pada Program Talk Show Mata Najwa Episode Tiga Trans 7," *Jurnal Acta Diurna* 7, no. 2 (2018): 1–5.

mendokumentasikan data dengan menggunakan alat bantu pengamatan, antara lain *field note* (catatan lapangan) kamera, dan catatan harian.⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menemukan data yang berkaitan dengan topik dan variabel yang berupa majalah, catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁵ Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang akurat yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi tenaga pendidik. Dalam penelitian ini dokumen yang akan peneliti kumpulkan berupa data profil tenaga pendidik serta proses pembelajaran.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi digunakan sebagai untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dari hasil wawancara antara informan kunci dan dibandingkan dengan hasil wawancara berupa informan lainnya, kemudian digabungkan dengan studi literatur yang berkaitan dengan penelitian serta hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data yang meliputi, observasi kegiatan dan dokumentasi di UPT SDN 194 Waelawi. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

⁴Kiki Joesyiana, "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Beserta Persada Bunda)," *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR* 6, no. 2 (2018): 90.

⁵Rudi Hartono, "Kepemimpinan Perempuan di Era Globalisasi," *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 1, no 1. (2021): 82. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/jupank/article/view/1466>.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang kepemimpinan, maka pengujian keabsahan terhadap data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada bawahan yang dipimpin, kepada atasan yang menugasi, dan kepada rekan kerja. Data dari ketiga sumber yang berbeda tersebut, tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan A terkait persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat terhadap pengimplementasian, maka dilakukan pengecekan informasi kembali melalui observasi, ataupun dokumentasi kepada informan A tersebut, maupun sebaliknya.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Sebagai contoh, ketika ingin

mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dari peningkatan pelayanan, maka informan sebelumnya yang telah dilakukan wawancara mendalam, diulangi wawancaranya pada waktu atau situasi berbeda. Apabila hasil uji tetap menunjukkan data yang berbeda, peneliti dapat melakukannya secara berulang hingga ditemukan kepastian data.⁶

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan “proses mengorganisasikan dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema serta merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.”⁷

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Haberman. Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum dengan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada faktor-faktor yang penting, mencari sampel dan menghilangkan hal yang tidak perlu. Reduksi data dalam penelitian ini adalah memperoleh reduksi dari hasil wawancara kepada tenaga pendidik terkait subjek peneliti yang terkait dengan fokus penelitian serta hal pokok yang dianggap penting yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai Pengembangan Kinerja

⁶ Arnil Augina Makarisce, “Teknik Pemeriksaan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 150.

⁷ Magdalena, dkk, “Analisis Bahan Ajar,” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 311. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.

Tenaga Pendidik Melalui Program Pelatihan Guru Classpoint di SDN 194 Waelawi.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Tujuan penyajian data adalah untuk memudahkan serta memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah ketiga yaitu *Conclusion Drawing/ Verification* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diberikan akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan, tetapi mungkin juga tidak karena rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan.⁸ Oleh sebab itu, pada tahap analisis data langkah terakhir yang akan peneliti lakukan yaitu menarik kesimpulan dan memverifikasi data yang diperoleh. Setelah peneliti mereduksi data yang diperoleh dan melakukan penyajian data yang didapat, peneliti kemudian menyimpulkan atau memverifikasi data yang diperoleh dalam melakukan penelitian tentang Strategi Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik studi kasus di UPT SDN 194 Waelawi.

⁸ Ibid. 311.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya UPT SDN 194 Waelawi

UPT SDN 194 Waelawi terletak di Jalan Opu Dg. Mattata Desa Waelawi RT 1 RW 2 Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. UPT SDN 194 Waelawi resmi berdiri pada tahun 1964. Pada tahun 2021, SDN 146 Waelawi berganti nama menjadi UPT 194 Waelawi dan tetap bertahan sampai sekarang dengan bantuan dari pemerintah pada awalnya ruangan kelas di UPT SDN 194 Waelawi hanya berdinding papan saja, pada tahun 2005 UPT SDN 194 Waelawi kembali mendapat bantuan dari pemerintah sehingga bangunannya di renovasi menjadi dinding tembok dan lantai keramik. Dengan majunya otonomi daerah, Kabupaten Luwu terbagi menjadi empat kabupaten dan kota: Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur, dan Kota Palopo.

Sejak berdirinya sampai saat ini UPT SDN 194 Waelawi telah beberapa kali mengalami pergantian Kepala Sekolah sebagai berikut:

- a. Tahun 1964-1974 dipimpin oleh Ibu St. Nafisah, BA.
- b. Tahun 1974-1984 dipimpin oleh Bapak Muhammad Yunus, S.Pd.
- c. Tahun 1984-1994 dipimpin oleh Bapak Muhammad Amir, S.Pd.
- d. Tahun 1994-2003 dipimpin oleh Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd.
- e. Tahun 2003-2006 dipimpin oleh Ibu Andi Suleha, S. Ag.
- f. Tahun 2006-2015 dipimpin oleh Ibu Sumiati, S.Pd. SD.

- g. Tahun 2015-2021 dipimpin oleh Ibu Nirwana Anwar, S.Pd.
- h. Tahun 2021 sampai sekarang dipimpin oleh Ibu Busrawati, S.Pd. SD. M.M.

UPT SDN 194 Waelawi pada awalnya dipimpin oleh Ibu St. Nafisah, BA., pada awal pada awalnya UPT SDN 194 Waelawi bernama SDN 146 Waelawi dan dibangun di lokasi yang berbeda yang terletak disebelah lapangan desa Waelawi pada saat itu bangunan UPT SDN 194 hanya berupa bangunan kayu saja dan berlantai tanah, ruangan kelas masih kurang dan digunakan secara bergantian. Pada awal kepemimpinan Kepala Sekolah Ibu St. Nafisah, BA. Sudah menanamkan disiplin yang tinggi termasuk disiplin belajar. Disiplin ini dipertahankan oleh kepala sekolah berikutnya hingga saat ini. Upaya ini berhasil, membuktikan UPT SDN 194 Waelawi yang terletak di pinggiran jalan poros desa waelawi RT 1 RW 2 tidak terpinggirkan dari segi prestasi, namun mampu bersaing dengan sekolah lain yang ada di wilayah Kecamatan Malangke Barat.

UPT SDN 194 Waelawi kini berusia 58 tahun dan memiliki banyak alumni yang mengabdikan diri diberbagai instansi/lembaga di Indonesia baik eksekutif, legislatif maupun swasta. Alumni telah memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan dan peningkatan prestasi UPT SDN 194 Waelawi.

Adapun Visi, Misi dan Tujuan UPT SDN 194 Waelawi adalah sebagai berikut:

2. Visi Sekolah UPT SDN 194 Waelawi

- 1) Visi Sekolah UPT SDN 194 Waelawi

Mewujudkan generasi muda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

yang maha esa, berakhlak mulia, mandiri, berprestasi, bernalar kritis dan kreatif.

2) Misi Sekolah UPT SDN 194 Waelawi

- a) Menumbuhkan dan memperkokoh keimanan dan ketakwaan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran pembiasaan shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an.
- b) Membiasakan budaya tertib, disiplin santun dalam ucapan, sopan dalam berperilaku terhadap sesama.
- c) Membiasakan menebar salam ketika bertemu dengan guru dan orang lain.
- d) Menerapkan pembelajaran yang dapat membentuk pribadi siswa yang bertanggung jawab dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler (Pramuka).
- e) Melibatkan seluruh masyarakat sekolah dalam pembelajaran berbasis TIK.
- f) Mengembangkan dan menerapkan pembelajaran berbasis HOTS dan membangun literasi membaca dan menulis.
- g) Menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
- h) Mengadakan kegiatan lomba setiap akhir semester.
- i) Mengadakan kegiatan penamatan dan pelepasan kelas VI setiap tahun.

3. Kondisi Fisik Sekolah

Pada awal berdirinya, kondisi UPT SDN 194 Waelawi sudah beberapa kali mengalami renovasi, dan penambahan kelas, hingga sampai sekarang masih

melakukan pembangunan untuk perubahan ruangan/kelas.

4. Sarana dan Prasarana

Selain pendidik dan peserta didik, kebutuhan belajar mengajar pendidik harus diperhatikan dalam mensukseskan proses belajar mengajar, baik dalam hal memberikan pengajaran maupun mengembangkan keterampilan peserta didik. Untuk mencapai proses pembelajaran yang baik diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Jika sarana dan prasarana tidak memenuhi standar minimal yang diharapkan untuk pembelajaran, pasti akan menyebabkan tingkat keberhasilan dalam proses pengajaran yang rendah. Di sisi lain, jika sarana dan prasarana memadai, besar harapan kualitas pembelajaran dapat berhasil. Buku Ajar, Perpustakaan, Ruang Kelas dan Fasilitas Lainnya.

Tabel 4.1 Keadaan Sarana di UPT SDN 194 Waelawi
Sumber data: Kepala Sekolah UPT SDN 194 Waelawi 2022

No.	Sarana	Jumlah	Kondisi
1.	Meja Siswa	120	Baik
2.	Kursi Siwa	120	Baik
3.	Meja Guru	6	Baik
4.	Kursi Guru	6	Baik
5.	Papan Tulis	6	Baik
6.	Lemari	12	Baik

Sumber data: Operator UPT SDN 194 Waelawi 2022

Tabel 4.2 Keadaan Prasarana di UPT SDN 194 Waelawi
Sumber data: Kepala Sekolah UPT SDN 194 Waelawi 2022

No.	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Lapangan Takraw	1	Baik

2.	Lapangan Sepakbola	1	Baik
3.	Lapangan Upacara	1	Baik
4.	Ruang Gudang	2	Rusak Ringan
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
7.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
9.	Ruang UKS	1	Baik
10.	Ruang Kelas	6	Baik
11.	WC Siswa Laki-Laki	1	Baik
12.	WC Siswa Perempuan	1	Baik
13.	WC Guru	2	Baik
14.	Dapur Sekolah	1	Baik
15.	Ruang Perpustakaan	1	Baik

Sumber data: Operator UPT SDN 194 Waelawi 2022

5. Tenaga Pendidik

Pendidik sebagai pembimbing bagi peserta didik mempunyai pengaruh yang besar dalam mendidik dan membimbing kualitas belajar peserta didik. Oleh karena itu, jika pendidik di UPT SDN 194 Waelawi efektif dalam pembelajaran, mereka menyesuaikan sesuai dengan kompetensi atau kompetensi di bidangnya masing-masing sehingga dalam proses belajar mengajar (PBM) diharapkan siswa mencapai targetnya. Seorang pendidik harus memiliki kemampuan yang lebih matang dari siswa dalam segala hal.

Pendidik merupakan bagian integral yang harus ada dalam lembaga pendidikan, bahkan pendidik berperan penting dalam perkembangan pendidikan,

karena secara sadar pendidik berfungsi sebagai pengelola proses pembelajaran di kelas, dan karenanya ada di sekolah. komponen, pendidik paling dekat dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.3 Keadaan Guru dan Pegawai UPT SDN 194 Waelawi

No.	Nama/NIP	Pangkat/Golongan	Mata Pelajaran
1.	Busrawati, S.Pd. SD. M.M. 196409101991032012	Pembina IV/a	Kepala Sekolah
2.	Haswiwiyanti, S.Pd. 98412312021212003	GTT	Guru kelas
3.	Karlina Yuli, S.Pd.	GTT	Guru kelas
4.	Musdalifa, S.Pd. 198209072021212003	Penata Muda III/a	Guru kelas
5.	Hj. Aisah Kadir S.Pd.SD. 196907051993082001	Pembina IV/a	Guru kelas
6.	Abdul Hakim, A.Ma.Pd. 196509051992031000	Pembina IV/a	Guru kelas
7.	Andriani, S.Pd.SD. 198106232002121008	Pengatur Muda TK.S II/b	Guru kelas
8.	Sahima, S.Pd.I. 196910011994032009	Pembina IV/a	Guru agama islam
9.	Sumarni Taqdir, S.Pd.	GTT	Muatan Lokal
10.	Pianti, S. Pd.	GTT	Wakil Kepala Sekolah
11.	Kaso	GTT	Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Sumber data: Operator UPT SDN 194 Waelawi 2022

6. Peserta Didik

Peserta didik merupakan bagian integral dalam dunia pendidikan, dan keberadaan peserta didik tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, dalam semua tindakan kegiatan belajar mengajar yang interaktif, siswa harus menjadi tubuh atau subjek utama. Memosisikan peserta didik sebagai subjek dan objek dalam proses pembelajaran merupakan paradigma baru di era reformasi dunia pendidikan.

Siswa yang mengelola dan bercermin sendiri sesuai dengan kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakangnya. Dengan demikian, siswa merupakan unsur utama yang perlu mendapat perhatian dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang belajar secara aktif, maka ia akan mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, keberadaan siswa tidak ada artinya tanpa keberadaan siswa sebagai subjek pembelajaran. Artinya, jika semua komponen pembelajaran tersedia, dan sebagai fasilitator yang handal, menguasai materi pelajaran dan memiliki keahlian dalam mentransfer materi pembelajaran, dapat dipastikan proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan efisien. Jika tidak didukung dengan kehadiran siswa dengan partisipasi aktif dan kondusif.

Tabel 4.4 Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan di UPT SDN 194 Waelawi

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Total
Kelas I	11	5	16
Kelas II	9	12	21
Kelas III	7	16	23
Kelas IV	6	8	14
Kelas V	17	8	25
Kelas VI	7	3	10
Jumlah	56	52	109

Sumber data: Operator UPT SDN 194 Waelawi 2022

Mengenai keadaan peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan memperlihatkan bahwa siswa di kelas I sebanyak 16 orang siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 5 perempuan, kelas II sebanyak 21 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 12 perempuan, Kelas III sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 16 perempuan, kelas IV sebanyak 14 siswa yang terdiri dari 6 laki-laki dan 8 perempuan, kelas V sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 17 laki-laki dan 8 perempuan, serta kelas VI sebanyak 10 siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 3 perempuan. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa kelas V adalah tingkatan dengan jumlah peserta didik terbanyak.

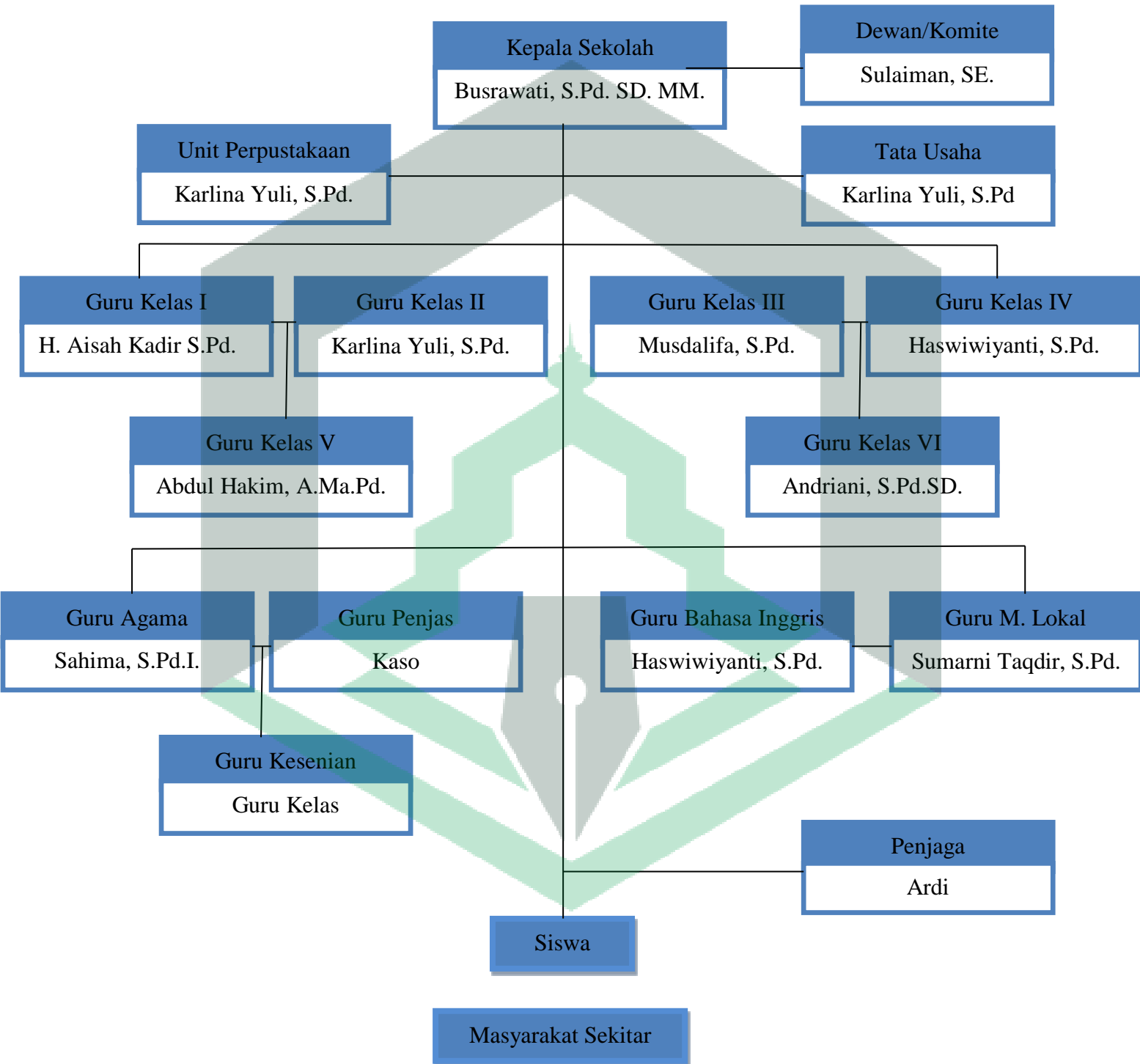
7. Kurikulum yang Berlaku di UPT SDN 194 Waelawi

Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Sekolah Dasar Negeri (SDN) 194 Waelawi menggunakan KTSP 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013, mata pelajaran SDN 194 Waelawi adalah Tematik, PJOK, dan Pendidikan Agama Islam. UPT SDN 194 Waelawi juga memiliki mata pelajaran yang menarik yaitu Bahasa dengan mata pelajaran Mulok yang mempelajari tentang Bahasa Daerah yaitu bahasa Bugis.¹

¹ Data UPT SDN 194 Waelawi, 15 November 2022

8. Stuktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI UPT SDN 194 WAELAWI



Gambar 4.1 Bagan struktur organisasi UPT SDN 194 Waelawi

B. Deskripsi Data

Fokus utama penelitian ini adalah pengembangan kompetensi tenaga pendidik melalui Program Pelatihan Guru Aplikasi *Classpoint* di UPT SDN 194 Waelawi. Dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, peneliti mengungkap tiga hal. Pertama, pelaksanaan program pelatihan tenaga pendidik aplikasi *classpoint* di UPT SDN 194 Waelawi. Kedua, penerapan aplikasi *classpoint* dalam pembelajaran di UPT SDN 194 Waelawi. Ketiga, dampak pengembangan program pelatihan aplikasi *classpoint* terhadap kompetensi tenaga pendidik di UPT SDN 194 Waelawi.

1. Pelaksanaan program pelatihan tenaga pendidik aplikasi *classpoint* di SDN 194 Waelawi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Haswiwiyanti, guru kelas 4 di UPT SDN 194 Waelawi, ditemukan bahwa yang melatar belakangi program pelatihan tenaga pendidik aplikasi *classpoint* bagi tenaga pendidik adalah untuk mendorong, memotivasi dan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik agar lebih kreatif dan inovatif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Haswiwiyanti, guru kelas 4 di UPT SDN 194 Waelawi, yang menyatakan bahwa:

“Setiap kali diadakan rapat guru atau berbincang-bincang santai kepala sekolah selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada tenaga pendidiknya di sekolah agar lebih meningkatkan kompetensi kami dalam proses memberikan pendidikan di sekolah salah satunya yaitu dengan banyak mengikuti pelatihan guru maka dari itu saya mengikuti beberapa pelatihan seperti pelatihan *classpoint* yang saya terapkan beberapa waktu lalu di kelas mengajar”²

Untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik terdapat beberapa pelatihan yang dapat diikuti oleh tenaga pendidik di UPT SDN 194 Waelawi.

² Haswiwiyanti, S.Pd. selaku guru kelas IV di UPT SDN 194 Waelawi “wawancara” di ruang tamu pada tanggal 14 November 2022.

Salah satu pelatihan yang diikuti oleh tenaga pendidik di UPT SDN 194 Waelawi adalah pelatihan aplikasi *classpoint*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abdul Hakim, guru kelas 5 UPT SDN 194 Waelawi yang mengatakan bahwa:

“Saya mengikuti beberapa pelatih yang disarankan kepala sekolah untuk guru salah satunya adalah merdeka belajar, Pelajar Pancasila dan pelatihan program aplikasi *classpoint*. Pelatihan tersebut saya ikuti untuk mendapatkan lebih banyak bahan ajaran baru yang dapat meningkatkan kompetensi saya dalam mengajar di kelas selain itu saya juga lebih memilih untuk mengikuti pelatihan yang dapat diakses melalui *internet* di banding pertemuan langsung, karena lebih mudah bagi saya karena tidak perlu mendatangi tempat pelatihan cukup berdiam diri di rumah saja saya sudah dapat pengetahuan tambahan. Di umur saya yang sekarang ini cukup sulit untuk bepergian atau berkendara jadi pelatihan semacam ini menurut saya sangat membantu bagi tenaga pendidik yang lanjut usia.”³

Berdasarkan wawancara dengan tenaga pendidik, Pelatihan aplikasi *classpoint* dilatar belakangi oleh dorongan kepala sekolah kepada tenaga pendidik untuk mendorong tenaga pendidik dalam meningkatkan kompetensi dalam proses pembelajaran di sekolah dengan cara mengikuti pelatihan salah-satunya yaitu pelatihan aplikasi *classpoint* yang dapat diikuti secara *online* oleh peserta pelatihan yang berada di wilayah Luwu Utara dan sekitarnya, hal ini sesuai dengan pernyataan Haswiwiyanti guru kelas 4 UPT SDN 194 Waelawi, sebagai berikut:

“Sasaran dari Program pelatihan aplikasi *classpoint* yaitu kalangan tenaga pendidik di kabupaten luwu utara dan sekitarnya.”⁴

Jawaban tersebut diperkuat oleh pernyataan Abdul Hakim guru kelas 5 UPT SDN 194 Waelawi yang menyatakan bahwa:

“Untuk tenaga pendidik seluwu utara”⁵

³ Abdul Hakim, A.Ma.Pd. selaku guru kelas V di UPT SDN 194 Waelawi “wawancara” di ruang tamu pada tanggal 14 November 2022.

⁴ Haswiwiyanti, S.Pd. selaku guru kelas IV di UPT SDN 194 Waelawi “wawancara” di ruang tamu pada tanggal 14 November 2022.

Dari hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa sasaran dari pelaksanaan program pelatihan tenaga pendidik aplikasi *classpoint* yaitu kalangan tenaga pendidik di kabupaten Luwu Utara. Selain itu, peserta program pelatihan aplikasi *classpoint* dapat mengikuti pelatihan ini di manapun karena pelatihan aplikasi *classpoint* dapat diikuti secara *online*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abdul Hakim guru kelas 5 UPT SDN 194 Waelawi yang mengatakan mengatakan bahwa:

“Saya mengikuti aplikasi *classpoint* ini di rumah karena pelatihan ini dilakukan secara *online* mungkin saja ada beberapa peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan ini di luar rumah.”⁶

Hal senada dikatakan oleh Haswiwiyanti guru kelas 4 yang juga mengikuti program pelatihan aplikasi *classpoint* sebagai berikut:

“Peserta pelatihan dapat mengikuti pelatihan aplikasi *classpoint* ini di manapun peserta berada karena pelatihan ini dilakukan secara *online*. Saya mengikuti pelatihan ini di rumah. Jumlah peserta pelatihan ini kurang lebih seribu peserta dari jumlah tersebut bisa saja ada yang mengikuti pelatihan selain di rumah.”⁷

Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa tenaga pendidik di UPT SDN 194 Waelawi mengikuti pelatihan ini di rumah. Adapun Metode yang digunakan dalam program pelatihan aplikasi *classpoint* adalah metode ceramah, *online learning* dan peragaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abdul Hakim guru 5 kelas lima UPT SDN 194 Waelawi sebagai berikut:

“Metode yang digunakan adalah metode presentasi, *online learning* dan praktek. Metode presentasi mengenai pengenalan *software*, pemanfaatannya dan penerapannya dalam pembuatan media interaktif.

⁵ Abdul Hakim, A.Ma.Pd. selaku guru kelas V di UPT SDN 194 Waelawi “wawancara” di ruang tamu pada tanggal 14 November 2022.

⁶ Abdul Hakim, A.Ma.Pd. selaku guru kelas V di UPT SDN 194 Waelawi “wawancara” di ruang tamu pada tanggal 14 November 2022.

⁷ Haswiwiyanti, S.Pd. selaku guru kelas IV di UPT SDN 194 Waelawi “wawancara” di ruang tamu pada tanggal 14 November 2022.

online learning yaitu memanfaatkan teknologi dan *internet* seperti pelatihan yang dilakukan secara *online* dan pelatihan yang melibatkan teknologi sedangkan metode peragaan memberikan penjelasan tentang bagaimana aplikasi ini berjalan dan cara penggunaannya”⁸

Hasil wawancara dengan Haswiwiyanti guru kelas 5 UPT SDN 194

Waelawi menambahkan informasi bahwa metode presentasi, peragaan aplikasi dan praktek bagi tenaga pendidik diterapkan dalam pelatihan aplikasi *classpoint*.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Haswiwiyanti sebagai berikut:

“Selama proses pelatihan berlangsung metode yang digunakan yaitu presentasi untuk memberikan pemahaman tentang aplikasi kemudian peragaan aplikasi yang dilakukan oleh pihak penyelenggara serta praktek bagi tenaga pendidik”⁹

Berdasarkan wawancara tersebut, diketahui bahwa metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah presentasi, peragaan serta penggunaan aplikasi yang dilakukan peserta pelatihan sedangkan waktu pelaksanaan program pelatihan aplikasi *classpoint* dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sebagaimana yang diungkapkan Haswiwiyanti guru kelas 4 UPT SDN 194 Waelawi sebagai berikut :

“Pelatihan ini dilakukan pada bulan Desember dan berlangsung selama tiga hari berturut-turut. Pelatihan aplikasi *classpoint* di mulai pada jam 9 pagi samapai jam 12 siang.”¹⁰

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Abdul Hakim guru kelas 5 UPT SDN 194 Waelawi yang menyatakan bahwa:

“Waktu pelaksanaannya itu seingat saya bulan 12 tahun lalu masih suasana covid-19 makanya pelatihannya dilakukan secara *online* dimulai pagi jam 9 sampai jam 12 siang selama tiga hari jamnya tetap sama”¹¹

⁸ Abdul Hakim, A.Ma.Pd. selaku guru kelas V di UPT SDN 194 Waelawi “wawancara” di ruang tamu pada tanggal 14 November 2022

⁹ Haswiwiyanti, S.Pd. selaku guru kelas IV di UPT SDN 194 Waelawi “wawancara” di ruang tamu pada tanggal 14 November 2022.

¹⁰ Haswiwiyanti, S.Pd. selaku guru kelas IV di UPT SDN 194 Waelawi “wawancara” di ruang tamu pada tanggal 14 November 2022.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pelatihan aplikasi *classpoint* dilaksanakan pada bulan desember selama 3 hari mulai jam 9 sampai dengan 12 siang. Terdapat beberapa kendala yang dialami tenaga pendidik selama mengikuti proses pelatihan tenaga pendidik aplikasi *classpoint* yaitu jaringan internet yang buruk dan kurangnya penguasaan teknologi pada tenaga pendidik menyebabkan peserta menjadi tidak fokus mengikuti pelatihan hal ini sesuai dengan pernyataan Abdul Hakim guru kelas 5 UPT SDN 194 Waelawi sebagai berikut:

“Saya mengikuti pelatihan ini menggunakan *handphone*, kendala saya yaitu jaringan yang kadang jelek mengganggu kegiatan saya sehingga saya harus tertinggal beberapa menit pada saat mengikuti pelatihan hal ini membuat saya dan mungkin peserta yang mengalami hal serupa menjadi tidak fokus. Kemudian saya memiliki kekurangan dalam menggunakan *laptop* tetapi saya tetap mengikuti pelatihan sampai hari ke tiga karena pelatihan ini banyak memberikan masukan-masukan yang bermanfaat bagi tenaga pendidik di luar dari penggunaan aplikasi *classpoint* selain itu saya mengikuti pelatihan ini bersama anak saya dia tertarik mengikuti pelatihan ini karena memiliki kegemaran dalam mendesain *Power point*.”¹²

Kendala yang berbeda di alami oleh Haswiwiyanti guru kelas 4 kendala yang mengalami kendala pada saat penjelasan materi terutama pada saat penggunaan aplikasi *classpoint* peserta mengalami kendala karena pelatihan dilakukan secara *online* serta menggunakan minimal *power point* 2013 sehingga sedikit sulit mengikuti praktik. hal ini sesuai dengan dengan pernyataan Haswiwiyanti guru kelas 4 UPT SDN 194 Waelawi sebagai berikut:

“Saya mengikuti pelatihan aplikasi *classpoint* ini menggunakan *laptop* dan *handphone* untuk bergabung ke dalam pertemuan yang dilakukan melalui *zoom*. Untuk kendalanya tiga hari itu jaringan cukup lancar jadi tidak ada

¹¹Abdul Hakim, A.Ma.Pd. selaku guru kelas V di UPT SDN 194 Waelawi “wawancara” di ruang tamu pada tanggal 14 November 2022

¹² Abdul Hakim, A.Ma.Pd. selaku guru kelas V di UPT SDN 194 Waelawi “wawancara” di ruang tamu pada tanggal 14 November 2022.

kendala di bagian jaringan dan *laptop* saya gunakan juga dalam keadaan baik, untuk menghubungkan aplikasi *classpoint* ke *power point* juga membutuhkan minimal *power point* 2013 dan milik saya sudah 2019 tetapi saya memiliki kendala pada saat penjelasan materi terutama pada hari ke dua dan ketiga pada saat menggunakan aplikasi *classpoint* karena pelatihan ini melakukan secara *online* jadi sedikit sulit jika peserta mengikuti praktik sebelum mengikuti pelatihan saya sudah pernah mencoba aplikasi *classpoint* pada *laptop* lain tetapi belum tahu fungsinya seperti apa jadi pada saat pelatihan berakhir saya mencoba memahami dengan belajar lagi melalui *youtube*”¹³

Dari hasil wawancara tersebut, kendala yang dialami peserta pelatihan yaitu: 1) jaringan *internet* yang buruk. 2) kurangnya penguasaan dan kelengkapan media teknologi yang dapat menghambat peserta dalam mengikuti pelatihan aplikasi *classpoint*. 3) peserta yang kesulitan dalam mengikuti praktik secara *online*. Untuk mengikuti kegiatan pelatihan tenaga pendidik mendapatkan undangan pelatihan terlebih dahulu yang biasa diterima melalui melalui *whatsapp* dalam bentuk surat *pdf*. Hal ini sesuai dengan ungkapan Abdul Hakim guru kelas 5 UPT SDN 194 Waelawi beliau mengatakan:

“Awalnya saya mendapatkan undangan pelatihan program aplikasi *classpoint* melalui *whatsapp* yang diteruskan oleh kepala sekolah kepada saya dalam bentuk surat *pdf* di dalam undangan tersebut juga sudah tertera waktu dan *link* yang dapat di akses peserta melalui aplikasi *zoom*. Mekanisme pelaksanaannya pertama pemaparan presentasi pemahaman tentang aplikasi *classpoint*, peserta juga dibimbing untuk mengikuti arahan penggunaan kemudian di bagian akhir peserta diperbolehkan untuk bertanya.”

Hal serupa dikatakan oleh Haswiwiyanti guru kelas 4 UPT SDN 194 yang mengatakan bahwa:

“Saya mendapatkan undangan dari kepala sekolah yang beliau berikan melalui pesan *whatsapp*, undangannya dalam bentuk surat *pdf*. Untuk mekanisme pelaksanaan pelatihan ini pada hari pelaksanaan pelatihan saya memasuki *link* yang telah diberikan pada undangan yang tertera. *Link*

¹³Haswiwiyanti, S.Pd. selaku guru kelas IV di UPT SDN 194 Waelawi “wawancara” di ruang tamu pada tanggal 14 November 2022.

dapat diakses pada pukul sembilan pagi sampai jam dua belas siang berlangsung pada tiga hari pada aplikasi *zoom*, kemudian kami menerima materi dan di akhir dibuka sesi pertanyaan.¹⁴

Dari informasi yang di berikan oleh tenaga pendidik di UPT SDN 194 Waelawi yang mengikuti pelatihan ini diketahui mekanisme pelaksanaan program pelatihan aplikasi *classpoint* yaitu: 1) peserta mendapatkan undangan melalui *whatsapp* dalam bentuk surat *pdf*. 2) peserta dapat memasuki pelatihan melalui *link* yang telah disiapkan melalui surat dan di akses pada hari yang ditetapkan 3) peserta mendapatkan materi 4) tenaga pendidik dapat mengajukan pertanyaan di akhir pelatihan di waktu sesi pertanyaan dibuka. Terdapat beberapa syarat untuk mengikuti program pelatihan aplikasi *classpoint* salah satunya yaitu mempersiapkan *handpone* atau *laptop*. Hal ini sesuai dengan pernyataan dengan Haswiwiyanti guru kelas 4 UPT SDN 194 Waelawi sebagai berikut:

“Karena pelatihan ini masih pada masa corona jadi salah-satu syaratnya yaitu menaati protokol kesehatan seperti jaga jarak atau menghindari tempat kerumunan, selain itu mempersiapkan *handphone* atau *laptop* serta kuota internet yang cukup untuk dipakai”¹⁵

Hal tersebut dibenarkan oleh pernyataan Abdul Hakim guru kelas 5 UPT SDN 194 Waelawi yang menyatakan bahwa:

“Syarat untuk mengikuti program pelatihan ini yaitu mempersiapkan *handpone* atau *laptop*, menyediakan kuota *internet* minimal dua GB dan menaati aturan protokol kesehatan *covid-19*.”¹⁶

Berdasarkan wawancara tersebut adapun syarat untuk mengikuti pelatihan aplikasi *classpoint* yaitu: 1) mempersiapkan *handpone* atau *laptop* 2)

¹⁴Abdul Hakim, A.Ma.Pd. selaku guru kelas V di UPT SDN 194 Waelawi “wawancara” di ruang tamu pada tanggal 14 November 2022.

¹⁵Haswiwiyanti, S.Pd. selaku guru kelas IV di UPT SDN 194 Waelawi “wawancara” di ruang tamu pada tanggal 14 November 2022.

¹⁶Haswiwiyanti, S.Pd. selaku guru kelas IV di UPT SDN 194 Waelawi “wawancara” di ruang tamu pada tanggal 14 November 2022.

menyediakan kuota *internet* minimal dua GB 3) menaati aturan protokol kesehatan. Dalam pelatihan aplikasi *classpoint* tidak semua tenaga pendidik mendapatkan undangan untuk mengikuti pelatihan aplikasi *classpoint*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abdul Hakim guru kelas 5 UPT SDN 194 Waelawi sebagai berikut:

“Sepengetahuan saya ada beberapa tenaga pendidik lainnya di sekolah ini yang mendapatkan undangan tetapi tidak ikut dalam pelatihan. Ada juga yang tidak mendapat undangan pelatihan aplikasi *classpoint* jadi tidak semua tenaga pendidik dapat mengikuti pelatihan ini.”¹⁷

Dari pernyataan tersebut Haswiwiyanti guru kelas 4 UPT SDN 194 Waelawi menambahkan bahwa tidak semua tenaga pendidik mendapatkan undangan tetapi pelatihan ini dapat diikuti tenaga pendidik yang tidak mendapatkan undangan sebagaimana pernyataan Haswiwiyanti guru kelas 4 UPT SDN 194 Waelawi sebagai berikut:

“Saya mendapatkan undangan dari kepala sekolah tetapi ada juga beberapa guru yang tidak mendapatkan undangan, akan tetapi karena pelatihan ini menyertakan *link* yang dapat langsung diakses jadi guru dapat saling berbagi *link* dan dapat diakses bersama”

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pelatihan ini dapat diakses peserta yang tidak mendapatkan undangan karena *link* yang digunakan untuk bergabung dalam pelatihan dapat di bagikan oleh peserta yang mendapatkan undangan pelatihan. Dalam pelatihan aplikasi *classpoint* tenaga pendidik dituntun untuk sedikit demi sedikit mempelajari aplikasi dan teknologi agar tenaga pendidik dapat mulai memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran hal tersebut

¹⁷ Abdul Hakim, A.Ma.Pd. selaku guru kelas V di UPT SDN 194 Waelawi “wawancara” di ruang tamu pada tanggal 14 November 2022.

menjadi salah satu tujuan diadakannya pelatihan aplikasi *classpoint* sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Haswiwiyanti, S.Pd. yang mengatakan bahwa

“Tujuan dari pelaksanaan program pelatihan aplikasi *classpoint* ini adalah tenaga pendidik diajarkan membuat media pembelajaran interaktif menggunakan *power point* yang terhubung dengan aplikasi *classpoint*. Jadi kami diajarkan untuk berkreasi dalam mengemas proses pembelajaran ataupun dalam membuat tugas yang lebih menarik menggunakan *power point*, *classpoint* maupun dalam media teknologi lainnya, Kebetulan juga pada saat pelaksanaan pelatihan aplikasi *classpoint* pembelajaran daring masih berlangsung di Indonesia jadi ini menjadi salah satu alternatif bagi tenaga pendidik dalam menyampaikan pembelajaran atau mengemas tugas dalam bentuk yang lebih menarik. Selain itu untuk memberikan motivasi mengajar juga untuk meningkatkan kompetensi peserta didik terutama dalam teknologi karena banyak sekali tenaga pendidik yang kurang dalam mengelola teknologi informasi yang ada padahal di era pembelajaran sekarang beberapa sekolah telah menerapkan program pembelajaran yang lebih modern yang menggunakan teknologi dari komputer sampai tablet belajar atau *handphone* baik itu sekolah dasar, SMP apalagi SMA jadi harus ada awalan bagi siswa untuk menerima pembelajaran berupa dasar-dasar menggunakan teknologi”¹⁸

Dari ungkapan Ibu Haswiwiyanti, diketahui Tujuan dari pelaksanaan program pelatihan tenaga pendidik aplikasi *classpoint* tenaga pendidik diajarkan membuat media pembelajaran interaktif menggunakan *power point* yang terhubung dengan aplikasi *classpoint* dan memberikan motivasi mengajar untuk meningkatkan kompetensi peserta didik terutama dalam teknologi. Tujuan lain dari pelaksanaan program pelatihan aplikasi *classpoint* ini adalah agar tenaga pendidik sadar akan pentingnya pengetahuan teknologi dalam ranah pendidikan, informasi tersebut ditambahkan oleh Abdul Hakim, selaku guru kelas lima beliau mengatakan bahwa:

“Program pelatihan aplikasi *classpoint* ini mendorong tenaga pendidik agar lebih maju dalam mengemas pembelajaran di sekolah bukan hanya dalam menggunakan aplikasi *classpoint* tetapi juga mengenai pentingnya

¹⁸ Haswiwiyanti, S.Pd. selaku guru kelas IV di UPT SDN 194 Waelawi “wawancara” di ruang tamu pada tanggal 14 November 2022.

pengetahuan teknologi dalam ranah pendidikan, tenaga pendidik diharapkan dapat memanfaatkan teknologi dan mengikuti perkembangan teknologi dan mampu bersaing dengan tenaga pendidik yang ada di sekolah lainnya yang sudah sudah lebih dahulu bergerak dalam menggunakan teknologi dalam media pembelajaran yang mereka berikan, hasilnya mereka menciptakan dan meluluskan alumni yang memiliki bekal dalam sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi.”¹⁹

Dari wawancara tersebut tujuan dari pelaksanaan program pelatihan aplikasi *classpoint* yaitu: 1) untuk mendorong tenaga pendidik agar lebih maju dalam mengemas pembelajaran di sekolah. 2) Mengetahui pentingnya teknologi dalam ranah pendidikan. 3) Memanfaatkan teknologi dan mengikuti perkembangan teknologi dan mampu bersaing dengan tenaga pendidik yang ada di sekolah lainnya. 4) menciptakan dan meluluskan alumni yang memiliki bekal dalam sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi.

¹⁹ Abdul Hakim, A.Ma.Pd. selaku guru kelas V di UPT SDN 194 Waelawi “wawancara” di ruang tamu pada tanggal 14 November 2022.

Tabel 4.5 Pelaksanaan program pelatihan tenaga pendidik aplikasi *classpoint*

No.	Rumusan Masalah	Hasil Wawancara	Infrensi
1.	Sasaran pelaksanaan program pelatihan aplikasi <i>classpoint</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah memberikan motivasi dan dorongan kepada tenaga pendidik agar meningkatkan kinerjanya dengan mengikuti banyak pelatihan - Beberapa pelatihan yang disarankan kepala sekolah yang dapat meningkatkan kompetensi dalam mengajar adalah merdeka belajar, Pelajar Pancasila dan pelatihan program aplikasi <i>classpoint</i> 	Motivasi kepala sekolah kepada tenaga pendidik untuk mendorong tenaga pendidik dalam meningkatkan kompetensi dalam proses pembelajaran di sekolah dengan cara mengikuti pelatihan salah-satunya yaitu pelatihan aplikasi <i>classpoint</i>
2..	Sasaran pelaksanaan program pelatihan aplikasi <i>classpoint</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Wilayah Luwu Utara dan sekitarnya - Untuk tenaga pendidik seluwu utara 	Kalangan tenaga pendidik di kabupaten Luwu Utara
3.	Tempat pelaksanaan program pelatihan aplikasi <i>classpoint</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Di Rumah karena pelatihan ini karena pelatihan aplikasi <i>classpoint</i> dilaksanakan secara <i>online</i>. - Di manapun peserta berada karena pelatihan ini dilakukan secara <i>online</i>. Saya mengikuti pelatihan ini di rumah bisa saja ada yang mengikuti pelatihan selain di rumah. 	Tenaga pendidik di UPT SDN 194 Waelawi mengikuti pelatihan ini di rumah.
4.	Metode yang digunakan dalam program pelatihan aplikasi <i>classpoint</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Metode presentasi, <i>online learning</i> dan praktek, <i>online learning</i> dan metode peragaan - Metode presentasi, peragaan aplikasi dan praktek 	Presentasi, peragaan serta penggunaan aplikasi yang dilakukan peserta pelatihan melalui praktek
5.	Waktu pelaksanaan program pelatihan aplikasi <i>classpoint</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Bulan Desember dan berlangsung selama tiga hari berturut-turut mulai pada jam 9 pagi samapai jam 12 siang. - bulan 12 tahun lalu dimulai pagi jam 9 sampai jam 12 siang selama tiga hari jamnya tetap sama 	Dilaksanakan pada bulan desember selama 3 hari mulai jam 9 sampai dengan 12 siang.
6..	Kendala dalam mengikuti program pelatihan aplikasi <i>classpoint</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Jaringan yang kadang jelek mengganggu kegiatan saya sehingga saya harus tertinggal beberapa menit serta memiliki kekurangan dalam menggunakan <i>laptop</i> - membutuhkan minimal <i>power point</i> 2013 dan kendala pada saat penjelasan materi saat menggunakan aplikasi <i>classpoint</i> karena pelatihan ini melakukan secara <i>online</i> jadi sedikit sulit mengikuti praktik 	<ol style="list-style-type: none"> 1) jaringan <i>internet</i> yang buruk. 2) kurangnya penguasaan dan kelengkapan media teknologi yang dapat menghambat peserta dalam mengikuti pelatihan aplikasi <i>classpoint</i>. 3) peserta yang kesulitan dalam mengikuti praktik secara <i>online</i>.

7.	Mekanisme pelaksanaan program pelatihan aplikasi <i>classpoint</i>	<ul style="list-style-type: none"> - undangan pelatihan program aplikasi <i>classpoint</i> dikirim melalui <i>whatsapp</i> bentuk surat <i>pdf</i> yang sudah tertera waktu dan <i>link</i> yang dapat di akses peserta melalui aplikasi <i>zoom</i>. Mekanisme pelaksanaannya 1) pemaparan presentasi pemahaman tentang aplikasi <i>classpoint</i> 2) peserta juga dibimbing untuk mengikuti arahan penggunaan kemudian 3) di bagian akhir peserta diperbolehkan untuk bertanya - undangan dari kepala sekolah yang beliau berikan melalui pesan <i>whatsapp</i>, undangannya dalam bentuk surat <i>pdf</i>. Untuk mekanisme pelaksanaan pelatihan ini pada hari pelaksanaan pelatihan saya memasuki <i>link</i> yang telah diberikan pada undangan yang tertera. <i>Link</i> dapat di akses pada pukul sembilan pagi sampai jam dua belas siang berlangsung pada tiga hari pada aplikasi <i>zoom</i>, kemudian kami menerima materi dan di akhir dibuka sesi pertanyaan. - undangan diberikan melalui pesan <i>whatsapp</i>, dalam bentuk surat <i>pdf</i>. Mekanisme pelaksanaan pelatihan ini pada hari pelaksanaan pelatihan peserta memasuki <i>link</i> yang telah diberikan pada undangan yang tertera. <i>Link</i> dapat di akses pada pukul sembilan pagi sampai jam dua belas siang berlangsung pada tiga hari pada aplikasi <i>zoom</i>, kemudian kami menerima materi dan di akhir dibuka sesi pertanyaan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta mendapatkan undangan melalui <i>whatsapp</i> dalam bentuk surat <i>pdf</i>. 2) Peserta dapat memasuki pelatihan melalui <i>link</i> yang telah disiapkan melalui surat dan di akses pada hari yang ditetapkan 3) Peserta mendapatkan materi 4) Tenaga pendidik dapat mengajukan pertanyaan di akhir pelatihan di waktu sesi pertanyaan dibuka.
8.	Syarat untuk mengikuti program pelatihan aplikasi <i>classpoint</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menaati protokol kesehatan seperti jaga jarak atau menghindari tempat kerumunan, selain itu mempersiapkan <i>handphone</i> atau <i>laptop</i> serta kuota internet yang cukup. - Mempersiapkan <i>handpone</i> atau <i>laptop</i>, menyediakan kuota internet minimal dua GB dan menaati aturan protokol kesehatan <i>covid-19</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) mempersiapkan <i>handpone</i> atau <i>laptop</i> 2) Menyediakan kuota internet minimal dua GB 3) Menaati aturan protokol kesehatan.
9.	Tenaga pendidik yang dapat mengikuti program pelatihan aplikasi <i>classpoint</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Beberapa tenaga pendidik lainnya di sekolah ini yang mendapatkan undangan tetapi tidak ikut dalam pelatihan. Ada juga yang tidak mendapat undangan pelatihan aplikasi <i>classpoint</i>. - Beberapa guru yang tidak mendapatkan undangan akan tetapi karena pelatihan ini menyertakan <i>link</i> yang dapat 	Pelatihan ini dapat diakses peserta yang tidak mendapatkan undangan karena <i>link</i> yang digunakan untuk bergabung dalam pelatihan dapat di bagikan oleh peserta yang mendapatkan undangan pelatihan.

		langsung diakses jadi guru dapat saling berbagi <i>link</i> dan dapat diakses bersama .	
10.	Tujuan pelaksanaan program pelatihan aplikasi <i>classpoint</i>	<ul style="list-style-type: none"> - 1) tenaga pendidik diajarkan membuat media pembelajaran interaktif 2) memberikan motivasi mengajar juga untuk meningkatkan kompetensi peserta didik terutama dalam teknologi karena banyak sekali tenaga pendidik yang kurang dalam mengelola teknologi informasi 3) awalan bagi siswa untuk menerima pembelajaran berupa dasar-dasar menggunakan teknologi - 1) mendorong tenaga pendidik agar lebih maju dalam mengemas pembelajaran di sekolah 2) memanfaatkan teknologi dan mengikuti perkembangan teknologi 3) menciptakan dan meluluskan alumni yang memiliki bekal dalam sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Untuk mendorong tenaga pendidik agar lebih maju dalam mengemas pembelajaran di sekolah. 2) Mengetahui pentingnya teknologi dalam ranah pendidikan. 3) Memanfaatkan teknologi dan mengikuti perkembangan teknologi dan mampu bersaing dengan tenaga pendidik yang ada di sekolah lainnya. 4) Menciptakan dan meluluskan alumni yang memiliki bekal dalam sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diketahui bahwa pelaksanaan program pelatihan aplikasi *classpoint* diikuti oleh tenaga pendidik secara *online*, dengan menggunakan metode presentasi, *online learning* dan peragaan. Mekanisme pelaksanaan program pelatihan aplikasi *classpoint* sebagai berikut: 1) Peserta diundang melalui *whatsapp* dan memasuki pelatihan melalui *link* yang telah disiapkan; 2) Peserta mengikuti pelatihan selama tiga hari pada pukul sembilan pagi sampai dengan pukul dua belas siang; 3) Hal lain yang belum jelas dapat ditanyakan di akhir pelatihan. Kendala yang dialami tenaga pendidik selama mengikuti program pelatihan adalah jaringan internet yang buruk, kurangnya penguasaan teknologi pada tenaga pendidik serta pada saat penjelasan materi.

2. Penerapan aplikasi *classpoint* dalam pembelajaran di UPT SDN 194 Waelawi

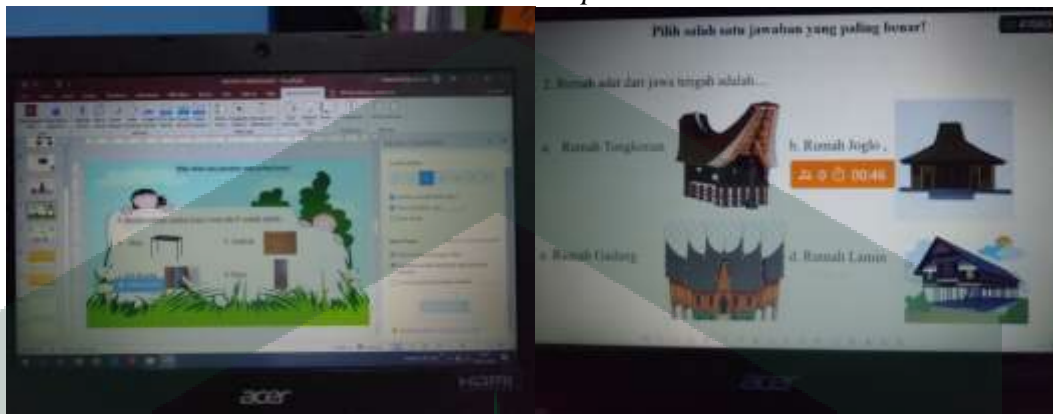
Aplikasi *classpoint* dalam pembelajaran di UPT SDN 194 Waelawi diterapkan oleh guru kelas empat pada mata pembelajaran tertentu sesuai dengan kebutuhan pembelajaran atau situasi tertentu yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh sehingga dapat membantu guru dalam memberikan pembelajaran pada siswa di sekolah ataupun di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Haswiwiyanti guru 4 empat UPT SDN 194 diketahui bahwa pengimplementasian aplikasi *classpoint* pada pembelajaran pada awalnya pertama kali digunakan pada saat pembelajaran daring *covid-19*. Hal ini sesuai pernyataan Haswiwiyanti guru kelas 4 UPT SDN 194 sebagai berikut:

“Awalnya saya menggunakan aplikasi *classpoint* pada saat pembelajaran daring berlangsung sebelumnya saya melakukan pembelajaran daring melalui *whatsapp* atau *zoom* saja, penerapannya yaitu pertama saya membuat *power point* terlebih dahulu pada *power point* ini telah saya hubungkan terlebih dahulu pada *classpoint* jadi ada beberapa fitur tambahan yang tersedia seperti bentuk pemberian tugas, biasanya saya menggunakan fitur pemberian tugas pilihan ganda (*Multiple Choice*) atau fitur tanya jawab (*word cloud*). bentuk tugas seperti ini saya berikan karena lebih mudah dilakukan oleh siswa saya mengingat mereka masih siswa kelas empat yang masih minim dalam penggunaan teknologi. Setelah soalnya selesai saya akan membagikan link beserta *code class* yang disediakan oleh aplikasi *classpoint* yang berada di pojok sebelah kanan atas layar *power point* kemudian siswa dapat mengaksesnya melalui *handpone* mereka melalui *google chrome*. Cara saya yang kedua yaitu dengan menggunakan *zoom* dengan cara membagikan layar *powerpoint* saya sebagai papan tulis pada *zoom* sambil menjelaskan saya menggunakan fitur pensil yang ada pada bagian bawah layar *classpoint*. Cara kedua ini sangat jarang saya gunakan dibanding dengan pemberian tugas karena cukup sulit siswa untuk menangkap pembelajaran pada metode ini, tetapi saya tetap berusaha untuk melakukan sekali atau dua kali pertemuan dalam aplikasi *zoom*, kesimpulannya yaitu aplikasi *classpoint* ini akan selalu di gunakan apabila kita melibatkan *power point*

dalam segala hal baik itu penerapan pembelajaran, presentasi dan lainnya karena aplikasi ini sudah di gabungkan pada *power point* ”¹

Gambar 4.1 Bentuk tugas pilihan ganda (*Multiple Choice*) aplikasi *classpoint*



Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui pengimplementasian aplikasi *classpoint* pada pembelajaran pada awalnya pertama kali digunakan pada saat pembelajaran daring *covid-19* berlangsung dengan cara membuat soal pilihan ganda (*Multiple Choice*) atau fitur tanya jawab (*word cloud*) melalui aplikasi *classpoint* kemudian membagikannya melalui link di pesan *whatsapp*. Kedua yaitu dengan menggunakan *zoom* dengan membagikan layar *power point* sebagai papan tulis pada *zoom* menggunakan fitur pensil yang ada pada bagian bawah layar *classpoint*. Integrasi *classpoint* ke dalam RPP disesuaikan dengan ketentuan satuan pendidikan yang modifikasi sesuai dengan syarat dan kebutuhan yang berlaku hal ini sesuai dengan pernyataan Haswiwiyanti guru kelas empat UPT SDN 194 Waelawi yang mengatakan bahwa:

“Untuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan ketentuan satuan pendidikan yang modifikasi sesuai dengan syarat dan kebutuhan yang berlaku, seperti pembelajaran pasca daring maka RPP

¹ Haswiwiyanti, S.Pd. selaku guru kelas IV di UPT SDN 194 Waelawi “wawancara” di ruang tamu pada tanggal 14 November 2022.

disesuaikan dengan kebutuhan contohnya kita menggunakan media pembelajaran melalui *whatsapp* di dalamnya ada *classpoint* sebagai aplikasi pendukung dalam pembelajaran yang saya ajarkan, ada *zoom* juga tetapi media yang utama adalah *whatsapp* karena saya biasanya melakukan pembelajaran atau memberikan informasi melalui utamanya yaitu melalui *whatsapp*, memutuskan apakah hari ini kita belajar melalui media apa. Contohnya seperti mengirim tugas untuk dikerjakan dengan mengirim *link* melalui pesan *whatsapp*. Jadi *classpoint* ini dapat digunakan di *whatsapp* atau di luar dari aplikasi *whatsapp* seperti *zoom* bahkan bisa saya gunakan secara langsung di kelas dengan bantuan proyektor sayangnya sekolah masih belum memiliki proyektor²

Gambar 4.2 RPP pembelajaran daring

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)		KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Nama Penyusun Kelas / Semester Tahun P Jenis Tesis / Pembelajaran 1 Materi Pembelajaran		Kegiatan Inti	Alat / Media
UPT SDN 194 WAELAWI IV (Regenerasi) / 1 Sifat/Tempo: Keterseriusan Keterseriusan: Maksimal 1 Hari Bab dan Subbab (KD 7.1 dan KD 8.1) IPS (KD 3.2 dan KD 4.1) IPA (KD 3.8 dan KD 4.1)		Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> Melakukan pembelajaran dengan online dan diintegrasikan dengan aplikasi dan aplikasi melalui Google Meet, Zoom, dan Aplikasi lainnya (Zoom) Mengaitkan minat siswa dengan materi yang akan di pelajari dan diintegrasikan dengan penggunaan media digital (Aplikasi) Membuatkan gambaran tentang masalah-masalah pelajaran yang akan dipelajari dalam kegiatan belajar hari (Materi) 	10 Menit
A. TUJUAN PEMBELAJARAN 1. Melalui daring, siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks naratif dengan mandiri. 2. Melalui daring, siswa mampu memprediksi gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks naratif dalam bentuk peta pikiran dengan bimbingan. 3. Melalui daring, siswa mampu mengidentifikasi keragaman budaya, etnis, dan agama sesuai di dalam berbagai situasi dengan bimbingan. 4. Melalui daring, siswa mampu menggambar keragaman budaya, etnis dan agama sesuai di dalam berbagai situasi dengan bimbingan secara klasikal dan mandiri dengan bimbingan. 5. Melalui daring, siswa mampu memprediksi tema menggunakan bentuk dan gambar dengan di bimbingan dengan bimbingan. 6. Melalui daring, siswa mampu memprediksi tema menggunakan bentuk dan gambar dengan di bimbingan dengan bimbingan.		Inti <ul style="list-style-type: none"> Selama proses pembelajaran, guru menggunakan gambar dengan anak baik yang menarik baik yang menarik juga tradisional. Di belakang anak ada gambar tradisional baik (Mongkon) Siswa diajak berdiskusi tentang keragaman budaya Indonesia. Guru menggunakan pertanyaan-pertanyaan pemantik, komunikasi, tanya-jawab, dan lain-lain. (Materi) Siswa secara bergantian diminta untuk saling mengkomunikasikan tentang soal atau pada saat saat bergantian. (Materi) Siswa kemudian diajak untuk membuat kesimpulan hasil yang sudah 	10 menit
B. KEGIATAN PEMBELAJARAN			

Dari penuturan tersebut pembelajaran melalui *whatsapp* memiliki peran yang besar dalam melakukan pembelajaran *online* bagi guru oleh karena itu guru memasukkan pembelajaran melalui *whatsapp* ke dalam RPP di mana pembelajaran melalui *via whatsapp* tersebut telah di dukung oleh beberapa aplikasi pembelajaran lainnya seperti *zoom* dan *powerpoint* yang telah dihubungkan dengan *classpoint*. Adapun media yang digunakan guru dalam penerapan pembelajaran aplikasi *classpoint* yaitu menggunakan *laptop* yang digunakan untuk membuat materi pembelajaran atau dalam membuat soal yang akan diberikan kepada siswa seperti yang dijelaskan oleh Haswiwiyanti guru kelas 4 UPT SDN 194 Waelawi yang mengatakan:

²Haswiwiyanti, S.Pd. selaku guru kelas IV di UPT SDN 194 Waelawi “wawancara” di ruang tamu pada tanggal 14 November 2022.

”Media yang saya gunakan dalam pembuatan dan penerapannya yaitu laptop tetapi siswa hanya perlu menggunakan hp dalam mengakses *link* yang saya bagikan, sebelum menerapkan media pembelajaran ini sebelumnya telah disepakati bersama orang tua murid yang saya undang secara langsung untuk datang pada rapat orang tua siswa dan memberikan pemahaman, alasan dan cara-cara untuk mengakses aplikasi *zoom* dan *classpoint*.”³

Gambar 4.3 Rapat orang tua siswa



Berbeda dengan guru siswa dapat mengakses menggunakan *link* yang telah diberikan dan di akses melalui *handphone* saja yang tentunya siswa telah diberikan pemahaman dan cara untuk menggunakan aplikasi tersebut sebelumnya. Adapun kegiatan inti pada penerapan aplikasi *classpoint* yaitu mata pelajaran Tematik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Haswiwiyanti guru kelas 4 UPT SDN 194 sebagai berikut:

“Mata pelajaran yang biasa saya bawakan dalam aplikasi *classpoint* adalah tematik di mana tematik ini di dalamnya memadukan beberapa mata pelajaran seperti matematika, bahasa indonesia, PPKN dan lainnya karena itu adalah mata pembelajaran yang saya bawakan sisanya seperti pendidikan agama islam atau bahasa daerah itu mempunyai guru mata pelajaran tersendiri. Di samping itu saya juga sebagai operator sekolah juga disaat-saat tertentu seperti rapat atau pertemuan penting yang terkadang membutuhkan *power point* jadi sangat berpengaruh dalam meningkatkan *skill* saya dalam *mendesain power point*, selain itu saya juga memiliki

³ Haswiwiyanti, S.Pd. selaku guru kelas IV di UPT SDN 194 Waelawi “wawancara” di ruang tamu pada tanggal 14 November 2022.

pekerjaan di kantor desa yang lebih banyak melibatkan *power point* dalam pekerjaan saya.⁴

Dari penuturan wali kelas empat Haswiwiyanti, S.Pd. selaku guru yang menerapkan aplikasi *classpoint* dalam pembelajarannya dapat diketahui bahwa penerapan aplikasi *classpoint* di UPT SDN 194 Waelawi dilakukan pada mata pelajaran Tematik yaitu: 1) Matematika 2) Bahasa Indonesia 3) PKN 4)SBDP 5) PJOK. Penilaian pembelajaran dalam aplikasi *classpoint* masih manual dilakukan oleh tenaga pendidik seperti yang diungkapkan oleh Haswiwiyanti, S.Pd. selaku guru kelas 4 yang mengatakan:

“Salah satu kelebihan dari aplikasi *classpoint* adalah aplikasi ini secara langsung mengoreksi jawaban siswa berapa orang yang memilih jawaban a,b,c dan d kemudian penilaiannya saya menggunakan manual seperti biasanya siswa mendapatkan nilai di atas 60 maka dianggap berhasil sedangkan siswa yang mendapatkan nilai 60 ke bawah maka dianggap gagal dalam memahami pembelajaran yang diberikan sebelumnya. Untuk lebih memastikannya lagi pada pertemuan selanjutnya sebelum melanjutkan pembelajaran pada halaman selanjutnya saya melakukan evaluasi pada pembelajaran yang telah diajarkan baik secara *online* atau pertemuan langsung di kelas agar mengetahui apakah siswa benar-benar memahami pembelajaran.”⁵

Dari wawancara tersebut diketahui penilaian pembelajaran dalam aplikasi *classpoint* masih dilakukan secara manual oleh tenaga pendidik dilain sisi aplikasi *classpoint* memiliki kelebihan dalam mengoreksi soal diberikan kepada siswa yang memilih jawaban a,b,c dan d.

⁴ Haswiwiyanti, S.Pd. selaku guru kelas IV di UPT SDN 194 Waelawi “wawancara” di ruang tamu pada tanggal 14 November 2022.

⁵ Haswiwiyanti, S.Pd. selaku guru kelas IV di UPT SDN 194 Waelawi “wawancara” di ruang tamu pada tanggal 14 November 2022.

Tabel 4.6 Penerapan aplikasi *classpoint* dalam pembelajaran

No.	Rumusan Masalah	Hasil Wawancara	Infrensi
1.	Implementasi aplikasi <i>classpoint</i> di dalam kelas	Pertama kali dilakukan pada saat pembelajaran daring berlangsung penerapannya yaitu: 1) Membuat <i>power point</i> terlebih dahulu pada <i>power point</i> ini telah saya hubungkan terlebih dahulu pada <i>classpoint</i> jadi ada beberapa fitur tambahan yang tersedia seperti bentuk pemberian tugas, biasanya saya menggunakan fitur pemberian tugas pilihan ganda (<i>Multiple Choice</i>) atau fitur tanya jawab (<i>word cloud</i>) kemudian membagikan link beserta <i>code class</i> yang disediakan oleh aplikasi <i>classpoint</i> yang berada di pojok sebelah kanan atas layar <i>power point</i> kemudian siswa dapat mengaksesnya melalui <i>handpone</i> mereka melalui <i>google crhome</i> . 2) Dengan menggunakan <i>zoom</i> dengan cara membagikan layar <i>powoerpoint</i> saya sebagai papan tulis pada <i>zoom</i> sambil menjelaskan saya menggunakan fitur pensil yang ada pada bagian bawah layar <i>classpoint</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membuat soal pilihan ganda (<i>Multiple Choice</i>) atau fitur tanya jawab (<i>word cloud</i>) melalui aplikasi <i>classpoint</i> kemudian membagikannya melalui link di pesan <i>whatsapp</i>. 2) Dengan menggunakan <i>zoom</i> dengan membagikan layar <i>power point</i> sebagai papan tulis pada <i>zoom</i> menggunakan fitur pensil yang ada pada bagian bawah layar <i>classpoint</i>.
2.	Integrasi <i>classpoint</i> ke dalam RPP	Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan ketentuan satuan pendidikan yang modifikasi sesuai dengan syarat dan kebutuhan yang berlaku, seperti pembelajaran pasca daring maka RPP disesuaikan dengan kebutuhan contohnya kita menggunakan media pembelajaran melalui <i>whatsapp</i> , <i>classpoint</i> dan <i>zoom</i> .	RPP disesuaikan dengan ketentuan satuan pendidikan yang modifikasi sesuai dengan syarat dan kebutuhan yang berlaku,
3.	Media yang digunakan	Media yang digunakan dalam pembuatan dan penerapannya yaitu <i>leptop</i> tetapi siswa hanya perlu menggunakan <i>hp</i> dalam mengakses <i>link</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menggunakan <i>laptop</i> untuk membuat materi pembelajaran atau dalam membuat soal. 2) Siswa menggunakan <i>handphone</i> untuk mengakses <i>link</i>.
4.	Kegiatan inti dari penerapan aplikasi	Mata pelajaran seperti matematika, bahasa indonesia, PPKN dan lainnya (Tematik) sisanya seperti pendidikan agama islam atau bahasa daerah itu mempunyai guru mata pelajaran tersendiri.	Mata pelajaran yang tergabung dalam Tematik (Matematika, Bahasa Indonesia, PKN , SBDP dan

	<i>classpoint</i>	Sebagai operator sekolah juga disaat-saat tertentu seperti rapat atau pertemuan penting yang terkadang membutuhkan <i>power point</i> sangat berpengaruh dalam meningkatkan <i>skill</i> saya dalam mendesain <i>power point</i> ,	PJOK)
5.	Penilaian pembelajaran dalam penerapan aplikasi <i>classpoint</i>	Aplikasi ini secara langsung mengoreksi jawaban siswa berapa orang yang memilih jawaban a,b,c dan d kemudian penilaiannya menggunakan manual seperti biasanya siswa mendapatkan nilai di atas 60 maka dianggap berhasil sedangkan siswa yang mendapatkan nilai 60 ke bawah maka dianggap gagal dalam memahami pembelajaran yang diberikan sebelumnya	Aplikasi dapat mengoreksi soal diberikan kepada siswa yang memilih jawaban a,b,c dan d tetapi penilaian dilakukan secara manual oleh tenaga pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dikemukakan sebelumnya diketahui bahwa penerapan aplikasi *classpoint* dalam pembelajaran melalui *online* dengan cara membuat soal pilihan ganda (*Multiple Choice*) atau fitur tanya jawab (*word cloud*), melalui *link whatsapp* dan *zoom*. Pengintegrasian *classpoint* ke dalam RPP disesuaikan dengan ketentuan dengan menggunakan *laptop* untuk membuat materi pembelajaran dan soal yang diakses oleh peserta didik melalui *gadget* masing-masing. Kegiatan inti dari penerapan pembelajaran aplikasi *classpoint* yaitu mata pelajaran Tematik yang terdapat pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, PKN, SBDP dan PJOK. Sedangkan penilaian pembelajaran dalam Aplikasi *classpoint* masih manual dilakukan oleh tenaga pendidik selain itu aplikasi ini memiliki kelebihan dalam memberikan dan mengoreksi soal yang diberikan kepada siswa.

3. Dampak dari pengembangan program pelatihan aplikasi *classpoint* di UPT SDN 194 Waelawi

Berdasarkan hasil wawancara di UPT SDN 194 Waelawi di temukan bahwa dengan mengikuti program pelatihan aplikasi *classpoint* memberikan dampak pedagogik dan profesional pada tenaga pendidik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Haswiwiyanti guru kelas 4 UPT SDN 194 Waelawi yang mengatakan bahwa:

”Dampak pedagogiknya yang saya rasakan itu pada perancangan dan pengelolaan pembelajaran saya yang beragam, saya bisa menciptakan berbagai pembelajaran yang menyenangkan serta menambah wawasan baru dalam mengatur strategi pembelajaran berdasarkan situasi dan kondisi yang kadang berubah-ubah seperti ketika saya harus melakukan pembelajaran di rumah karena banjir.”¹

Gambar 4.4 Banjir di UPT 194 Waelawi



Hal serupa dinyatakan oleh bapak Abdul Hakim guru kelas 5 UPT SDN 194 Waelawi sebagai berikut:

“Setelah mengikuti pelatihan tentunya saya mendapatkan ilmu baru dalam mengelola dan merancang pembelajaran yang menyenangkan.”²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa dampak pedagogik yang dirasakan setelah mengikuti program pelatihan aplikasi *classpoint* yaitu

¹ Haswiwiyanti, S.Pd. selaku guru kelas IV di UPT SDN 194 Waelawi “wawancara” di ruang kelas IV pada tanggal 8 Mei 2023.

² Abdul Hakim, S.Pd. selaku guru kelas V di UPT SDN 194 Waelawi “wawancara” di ruang kelas IV pada tanggal 8 Mei 2023.

perancangan dan pengelolaan pembelajaran yang beragam, menciptakan berbagai pembelajaran yang menyenangkan serta menambah wawasan baru dalam mengatur strategi pembelajaran.

Selain dampak kompetensi pedagogik, adapun dampak kompetensi profesional yang dirasakan guru setelah mengikuti program pelatihan aplikasi *classpoint* yaitu memahami keadaan dan situasi dalam keadaan apapun yang dapat berubah-ubah sehingga guru melakukan tugasnya sebagai seorang guru secara maksimal sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Haswiwiyanti yaitu sebagai berikut:

“Lebih ke memahami keadaan dan situasi sebagai guru itu terkadang kami dituntut untuk serba bisa dalam menghadapi berbagai keadaan yang terjadi misalnya, hari ini sedang dilakukan renovasi kelas sehingga pembelajaran tidak dapat dilakukan di kelas, ada dua pilihan belajar di lingkungan sekolah atau melakukan pembelajaran secara daring di rumah. Disinilah kemampuan dan dan keahlian guru melakukan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru secara maksimal. Melalui pelatihan pengembangan kompetensi saya lebih tahu cara mengelola aplikasi dalam pembelajaran serta mampu mengembangkan TIK dalam proses pembelajaran. Jadi apabila saya melakukan pembelajaran daring di rumah saya sudah siap dan mampu membawakan pembelajaran.”³

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Abdul Hakim guru kelas 5 yang menyatakan bahwa:

“Tanggung jawab sebagai tenaga pendidik yang harus siap dalam memberikan pembelajaran dalam situasi apapun sehingga ketika kami dihadapkan dengan situasi seperti covid yang mengharuskan guru melakukan pembelajaran secara online kami sudah dibekali dengan ilmu strategi pembelajaran melalui pelatihan.”⁴

³Haswiwiyanti, S.Pd. selaku guru kelas IV di UPT SDN 194 Waelawi “wawancara” di ruang kelas IV pada tanggal 8 Mei 2023.

⁴Abdul Hakim, S.Pd. selaku guru kelas V di UPT SDN 194 Waelawi “wawancara” di ruang kelas IV pada tanggal 8 Mei 2023.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa dampak profesional dari pengembangan program pelatihan aplikasi *classpoint* yaitu guru siap menghadapi berbagai kondisi pembelajaran yang berbeda-beda.



Tabel 4.7 Dampak dari pengembangan program pelatihan aplikasi *classpoint*

No.	Rumusan Masalah	Hasil Wawancara	Infrensi
1.	Dampak Padagogik	<ul style="list-style-type: none"> - Perancangan dan pengelolaan pembelajaran yang beragam, menciptakan berbagai pembelajaran yang menyenangkan serta menambah wawasan baru dalam mengatur strategi pembelajaran berdasarkan situasi dan kondisi yang dapat berubah. - Mendapatkan ilmu baru dalam mengelola dan merancang pembelajaran yang menyenangkan 	Menciptakan rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang beragam dan menyenangkan serta menambah wawasan baru dalam mengatur strategi pembelajaran.
2.	Dampak Profesional	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami keadaan dan situasi guru dituntut untuk serba bisa dalam menghadapi berbagai keadaan yang terjadi kemampuan dan dan keahlian guru untuk melakukan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru secara maksimal. Melalu pelatihan pengembangan kompetensi guru tahu cara mengelola aplikasi dalam pembelajaran serta mampu mengembangkan TIK dalam proses pembelajaran. Jadi apabila harus melakukan pembelajaran daring di rumah saya sudah siap dan mampu membawakan pembelajaran - Tanggung jawab sebagai tenaga pendidik yang harus siap dalam memberikan pembelajaran dalam situasi apapun sehingga ketika kami dihadapkan dengan situasi seperti covid yang mengharuskan guru melakukan pembelajaran secara online kami sudah dibekali dengan ilmu strategi pembelajaran melalui pelatihan. 	Memahami keadaan dan situasi dalam keadaan apapun yang dapat berubah-ubah sehingga guru melakukan tugasnya sebagai seorang guru secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dikemukakan diketahui bahwa dampak kompetensi dari pengembangan program pelatihan aplikasi *classpoint* yang dirasakan tenaga pendidik selama mengikuti program pelatihan aplikasi *classpoint* yaitu: 1) Dampak pedagogik yaitu perancangan dan pengelolaan pembelajaran yang beragam, Menciptakan berbagai pembelajaran yang

menyenangkan serta menambah wawasan baru dalam mengatur strategi pembelajaran 2) Dampak Profesional yaitu memahami keadaan dan situasi dalam keadaan apapun yang dapat berubah-ubah sehingga guru melakukan tugasnya sebagai seorang guru secara maksimal.



C. Pembahasan

Setelah mengkaji keseluruhan data dan hasil wawancara, peneliti akan membahas sub bab ini. Pada bagian ini peneliti menginterpretasikan hasil penelitian berdasarkan pendekatan yang disajikan dalam metode penelitian.

Pembahasan hasil penelitian ini dapat dirumuskan dalam 3 pokok, yaitu pelaksanaan program pelatihan tenaga pendidik aplikasi *classpoint* di UPT SDN 194 Waelawi, penerapan aplikasi *classpoint* dalam pembelajaran di UPT SDN 194 Waelawi dan dampak dari penerapan aplikasi *classpoint* di UPT SDN 194 Waelawi. Ketiga hal tersebut dijelaskan secara runtun dengan ulasan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Pelatihan Tenaga Pendidik Aplikasi *Classpoint* di UPT SDN 194 Waelawi

Pelaksanaan program pelatihan aplikasi *classpoint* diikuti oleh tenaga pendidik secara *online*, dengan menggunakan metode presentasi, *online learning* dan peragaan. Mekanisme pelaksanaan program pelatihan aplikasi *classpoint* sebagai berikut: 1) Peserta diundang melalui *whatsapp* dan memasuki pelatihan melalui *link* yang telah disiapkan; 2) Peserta mengikuti pelatihan selama tiga hari pada pukul sembilan pagi sampai dengan pukul dua belas siang; 3) Hal lain yang belum jelas dapat ditanyakan di akhir pelatihan. Kendala yang dialami tenaga pendidik selama mengikuti program pelatihan adalah jaringan internet yang buruk, kurangnya penguasaan teknologi pada tenaga pendidik serta pada saat penjelasan materi.

Sumantri mengartikan pelatihan sebagai proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir para

peserta pelatihan akan mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya praktis untuk tujuan tertentu.¹ Pelatihan pembuatan media pembelajaran merupakan salah satu pelatihan yang memang sangat dibutuhkan oleh tenaga pendidik. Simamora mengungkapkan tujuan adanya pelatihan yaitu diarahkan untuk membekali, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan produktifitas dan kesejahteraan.²

Dalam kegiatan ini para guru dapat membuat media pembelajaran yang lebih interaktif serta memanfaatkan aplikasi *classpoint* dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media teknologi di bidang pendidikan sangatlah penting. Pendidik sebagai salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendewasaan manusia tentu di satu sisi memiliki andil yang sangat besar bagi pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi siswa maupun tenaga pendidik pada akhirnya akan di hadapkan dengan berbagai hal yang melibatkan teknologi. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini memberikan dampak positif bagi peserta dalam menghadapi perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini.³ Selain itu, peran kepala sekolah dalam mendorong dan bekerja sama dengan tenaga pendidiknya untuk selalu mengembangkan keterampilannya sangat berperan penting.

¹Iman Rochyadi, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD Melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru di PAUD Bougenville Kecamatan Sukajadi Kota Bandung." *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 3. no. 1 (2018): 6-7. <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/568>

²Wellie Annalia, "Peran pelatihan dalam meningkatkan kinerja sumber daya manusia di masa covid-19." *Liabilities: Jurnal Pendidikan Akuntansi* 3. no. 3 (2020): 187 <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/LIAB>

³ Karim, dkk, "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Classpoint Bagi Guru di Profinsi Lampung" *J-ABDI; Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2. no. 3 (2022): 7 <http://www.bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/2986>

Jika seorang pemimpin dan tenaga pendidik dapat bekerja sama dengan baik, dan terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan maka dipastikan lembaga sekolah dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan kualitas tenaga pendidik dan peserta didik yang baik pula. Sebagaimana dalam Q.S. Shad/38:26 dan Q.S. Al Baqarah/2:247 sebagai berikut:

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

Terjemahnya:

”Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah SWT. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah SWT akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan. (Q.S. Shad/38:26)”⁴

Isi kandungan dalam Q.S. Shad/38:26 bahwa sebagai seorang pemimpin yang telah di berikan kepercayaan beserta tanggung jawab maka harus berlaku adil dalam melaksanakan tugas sebagai pemimpin.

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا ۚ قَالُوا أَنَّىٰ يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ الْمَالِ ۚ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ ۗ وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكَهُ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Quran Karim dan Tajwid*, (Jawah Tengah : Pustaka Al-Qudwah, 2018), 454.

Terjemahnya:

Nabi mereka mengatakan kepada mereka: “Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu. ”Mereka menjawab: “Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak? ”Nabi (mereka) berkata: “Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa. ”Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha Luas Pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Al Baqarah/2:247):⁵

Isi kandungan dari surah Al-Baqarah ayat 247 mengisahkan para pemuka Bani Israil yang banyak sesat dengan melakukan kedurkahaan, penyangkalan terhadap nabinya, tidak menerima Thalut sebagai pemimpin dan panutan. Dari ayat tersebut, perlu dipahami bahwa perlunya pemahaman, saling menerima dan kerjasama antara bawahan dan seorang pemimpin. Kepala sekolah seorang pemimpin yang akan mengatur sebuah lembaga pendidikan dan seorang pemimpin yang akan mempunyai pengaruh besar. Kepala sekolah merupakan jantungnya lembaga pendidikan di sekolah, dengan adanya kepedulian kepala sekolah dan pengertian serta kerja sama dari guru, maka lembaga sekolah tersebut akan terus meningkat dari tahun ke tahun begitupun dengan kualitas pendidikannya. Sebagaimana kepala sekolah UPT SDN 194 Waelawi dalam mendorong serta memotivasi tenaga pendidikanya di sekolah dengan mengikuti program pelatihan seperti *classpoint*.

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), 40.

2. Penerapan Aplikasi *Classpoint* dalam Pembelajaran di UPT SDN 194 Waelawi

Penerapan aplikasi *classpoint* dalam pembelajaran melalui *online* dengan cara membuat soal pilihan ganda (*Multiple Choice*) atau fitur tanya jawab (*word cloud*), melalui link *whatsapp* dan *zoom*. Pengintegrasian *classpoint* ke dalam RPP disesuaikan dengan ketentuan dengan menggunakan *laptop* untuk membuat materi pembelajaran dan soal yang diakses oleh peserta didik melalui *gadget* masing-masing. Kegiatan inti dari penerapan pembelajaran aplikasi *classpoint* yaitu mata pelajaran Tematik yang terdapat pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, PKN, SBDP dan PJOK. Sedangkan penilaian pembelajaran dalam Aplikasi *classpoint* masih manual dilakukan oleh tenaga pendidik selain itu aplikasi ini memiliki kelebihan dalam memberikan dan mengoreksi soal yang diberikan kepada siswa.

Bambang mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.⁶ Di era globalisasi dan informasi ini, perkembangan media pembelajaran juga semakin maju. Penggunaan Teknologi informasi (TI) sebagai media pembelajaran sudah merupakan suatu tuntutan. Walaupun perancangan media berbasis TI memerlukan keahlian khusus, bukan berarti media tersebut dihindari dan ditinggalkan. Pembelajaran di sekolah mulai disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi, sehingga terjadi

⁶Bambang Soekarno, "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Dengan Memanfaatkan Bahan Bekas Untuk Guru Sekolah Dasar Pada Anggota Gugus 2 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri" *Jurnal Abdinus: Jurnal Pengabdian Nusantara* 1. no. 2 (2018): 100 <http://pjs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM/article/view11738>

perubahan dan pergeseran paradigma pendidikan. Hal ini mengidentifikasi bahwa penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran di sekolah sudah menjadi suatu kebutuhan sekaligus tuntutan di era global ini.

Kemp dan Dayton mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran sebagai berikut: 1) Penyampaian media pembelajaran dapat di seragamkan; 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik; 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif; 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga; 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar; 5) Media memungkinkan proses belajar dilakukan di mana saja dan kapan saja; 6) Mengubah peran guru menjadi lebih positif dan produktif.⁷

Guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran perlu di kembangkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal ini perlu dilakukan agar proses pembelajaran tidak terkesan kurang menarik, menonton dan tidak membosankan sehingga akan menghambat terjadinya *transfer of knowledge*.⁸ Oleh karena itu, peran media pembelajaran melalui aplikasi *classpoint* dalam proses pembelajaran menjadi penting karena akan menjadikan proses pembelajaran lebih bervariasi dan tidak membosankan.

3. Dampak Pengembangan Program Pelatihan Aplikasi *Classpoint* di UPT

SDN 194 Waelawi.

⁷Karo-karo, Isran Rasyid dan Rohani, "Manfaat Media Dalam Pembelajaran" *Axiom: Jurnal Pendidikan Dan Matematika* 7. no. 1 (2018): 94 <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/axiom/article/view/1778>

⁸Ali Muhson, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia* 8, no 2 (2010): 1 <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/vew/949>

Dampak kompetensi dari pelatihan aplikasi *classpoint* yang dirasakan tenaga pendidik setelah mengikuti program pelatihan aplikasi *classpoint* berupa dampak pedagogik yaitu perancangan dan pengelolaan pembelajaran yang beragam, Menciptakan berbagai pembelajaran yang menyenangkan serta menambah wawasan baru dalam mengatur strategi pembelajaran. Selain dampak pedagogik terdapat juga dampak profesional yaitu memahami keadaan dan situasi dalam keadaan apapun yang dapat berubah-ubah sehingga guru melakukan tugasnya sebagai seorang guru secara maksimal.

Dampak bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif berarti menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik, sedangkan dampak negatif berarti menunjukkan perubahan ke arah yang lebih buruk dari sebelum adanya pembangunan yang dilakukan. Dampak menurut Otto Soemarwoto adalah pengaruh dari suatu kegiatan yang menghasilkan akibat.⁹ Dalam penerapan aplikasi *classpoint* pada kelas empat di UPT SDN 194 Waelawi siswa cenderung lebih gemar mengerjakan tugas yang dikemas melalui media aplikasi yang terintegrasi dengan *classpoint* hal ini berdampak positif terhadap siswa karena membangkitkan semangat belajar yang tinggi serta merangsang pertumbuhan kreativitas otak siswa selama mengikuti pembelajaran hal ini dapat memberikan pengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa. Kustandi dan Darmawan

⁹Armyla Malimbe, "Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tik Tok (Douyin0 Terhadap Minat Belajar Di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado" *Jurnal Ilmiah Society* 1. no. 1 (2021); 3 <http://ejournal.unsrat.ac.id/v3n/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/35815>

menyatakan bahwa dampak dari penggunaan media dalam pembelajaran memicu keinginan dan minat belajar siswa, memberikan motivasi, merangsang proses belajar, serta memberikan dampak psikologis bagi siswa. Penggunaan multimedia interaktif berbasis *video* juga berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi. Dengan adanya penjelasan melalui animasi yang menarik dapat memudahkan siswa lebih paham terhadap materi.¹⁰

Dalam pelatihan aplikasi *classpoint* dampak kompetensi yang dirasakan guru dapat dilihat melalui dampak kompetensi pedagogik dan profesional guru hal ini akan membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran. Menurut Sudirman tujuan pokok dari evaluasi pembelajaran adalah 1) mengambil keputusan terkait hasil pembelajaran yang diberikan; 2) ketidak sesuaian materi dengan usia siswa atau peserta didik; 3) Memperbaiki program pembelajaran. Ketiga poin tersebut merupakan tujuan dari evaluasi pembelajaran yang dapat dilihat setelah mengetahui dampak dari penerapan media pembelajaran sehingga tenaga pendidik dapat mengambil keputusan yang sebaiknya dilakukan untuk langkah selanjutnya.¹¹

Penerapan media pembelajaran *classpoint* dapat membantu guru dalam memberikan pembelajaran akan tetapi, guru perlu memperhatikan kenyamanan siswa dan respon siswa selama menggunakan aplikasi *classpoint*. Menurut Hassan keberhasilan pembelajaran *online* tergantung pada hubungan dua arah antara

¹⁰Sriwulan Angraini, "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Vidio Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu* 5. no. 6 (2021): 15 <http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1636>

¹¹Pujihastuti, "Penerapan Metode Gamifikasi Dengan Pendekatan Hasthalaku Pada Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan " *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3. no. 4 (2022): 8 <http://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/320>

siswa dan guru, serta hubungan di dalam lingkungan siswa itu sendiri. Lingkungan harus secara langsung mendorong partisipasi siswa melalui serangkaian kegiatan yang memiliki dorongan dan memotivasi siswa untuk melanjutkan antusias dalam sesi belajar mengajar.¹²



¹² Johan, dkk, "Partisipasi Pelajar Dalam proses Pengajaran dan Pembelajaran Pengaturcaraan Dalam Talian Bermediumkan aplikasi classpoint" *Jurnal Malaysia* (2022):110 <http://ir/uitm.edu.my/id/eprint/60213>

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan tentang "Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik melalui Program Pelatihan Guru aplikasi *Classpoint* Studi Kasus di UPT SDN 194 Waelawi". dapat disimpulkan bahwa upaya sekolah dalam mengembangkan kinerja tenaga pendidiknya diantaranya sebagai berikut

1. Dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik terdapat beberapa pelatihan yang dapat diikuti oleh tenaga pendidik di UPT SDN 194 Waelawi salah satunya adalah pelatihan aplikasi *classpoint*. Program pelatihan tenaga pendidik aplikasi *classpoint* melatar belakangi tenaga pendidik untuk mendorong, memotivasi dan meningkatkan kinerja tenaga pendidik agar lebih kreatif dan inovatif serta untuk mendapatkan lebih banyak bahan ajaran baru yang dapat meningkatkan kinerja dalam mengajar di kelas.
2. Penerapan pembelajaran melalui aplikasi yang terintegrasi dengan *classpoint* di UPT SDN 194 Waelawi dilakukan di kelas 4 oleh guru kelas 4 Ibu Haswiwiyanti, S.Pd. aplikasi yang terintegrasi dengan aplikasi *classpoint* yang biasa digunakan dalam mengemas pembelajaran dan tugas yaitu, *Zoom* dan *Power Point* yang dapat di akses siswa melalui *Link* yang di berikan oleh guru melalui pesan *whatsapp*. Pembelajaran ini pertama kali dilakukan pada

masa *covid-19*, memberikan tugas rumah secara *online* agar berbeda dari pemberian tugas sekolah yang biasa diberikan agar siswa lebih tertarik dalam mengerjakan tugas dalam bentuk baru, musibah banjir yang dapat meliburkan sekolah sehingga pembelajaran dilakukan di rumah, pengganti soal apabila tenaga pendidik melakukan perjalanan jauh atau pelatihan yang berada di luar kota dan masalah-masalah lainnya yang dapat menghambat pembelajaran tidak dapat dilakukan di sekolah.

3. Dampak kompetensi dari pengembangan program pelatihan aplikasi *claspoint* bagi tenaga pendidik yaitu: 1) Dampak pedagogik berupa perancangan dan pengelolaan pembelajaran yang beragam, menciptakan berbagai pembelajaran yang menyenangkan serta menambah wawasan baru dalam mengatur strategi pembelajaran 2) Dampak Profesional yaitu guru memahami keadaan dan situasi dalam keadaan apapun yang dapat berubah-ubah sehingga guru melakukan tugasnya sebagai seorang guru secara maksimal.

B. SARAN

Setelah penulis melakukan penelitian di lapangan kemudian mengelola data dan melakukan analisis secara mendalam maka penulis memberikan saran masukan kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu pendorong dari pengembangan kinerja tenaga pendidik di sekolah agar dapat berkembang dan keberhasilan tenaga pendidik dalam mengolah pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik, maka diharapkan kepala sekolah dapat mendorong dan memotivasi tenaga

pendidik di sekolah dalam mengembangkan kinerja dan menambah program kegiatan yang dapat membantu tenaga pendidik di sekolah dan mempertahankan kegiatan yang dapat membantu tenaga pendidik yang sudah berjalan dengan baik di sekolah.

2. Kepada Tenaga Pendidik

Kepada tenaga pendidik di UPT SDN 194 Walawi agar mampu berperan dengan baik dalam menjalankan profesi tenaga pendidik yang berkualitas, kreatif, serta mengembangkan kemampuannya secara terus menerus dan melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru dengan hati yang tulus.

3. Kepada Siswa/Siswi

Siswa diharapkan mampu untuk mengikuti pembelajaran yang diterapkan oleh guru di sekolah, dan membiasakan diri untuk disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan menaati tata tertip yang berlaku di sekolah serta mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan tepat waktu, penuh semangat, mandiri dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Mahardini, Maya Mahitsa. "Analisis Situasi Penggunaan Google Classroom Pada Pembelajaran Daring Fisika." *Jurnal Pendidikan Fisika* 8, no. 2 (2020): <https://doi.org/10.24127/jpf.v8i2.3102>.
- Adrian, Yudha, and Rahidatul Laila Agustina. "Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4." *Lentera: Jurnal Pendidikan* 14, no. 2 (2019): <https://www.stkipbjm.ac.id/mathdidactic/index.php/jpl/article/view/907>.
- Angreny, Kiky. "Efektifitas Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 4 Bantaeng". (2019); <http://eprints.unm.ac.id/13059/>
- Aliyyah, Rusi Rusmiati, Widyasari Widyasari, Didi Mulyadi, Sri Wahyuni Ulfah, and Siti Rahmah. "Guru Berprestasi Sumber Daya Manusia Pengembang Mutu Pendidikan Indonesia." *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)* 2, no. 2 (2019): <https://doi.org/10.31539/alignment.v2i2.957>.
- Ali Muhson, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia* 8, no 2 (2010): <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/949>
- Ashari, Fayu. "Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik Melalui Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) di SMPIT Al-Asror Tulungagung", (Tulungagung: IAIN, 2021): <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/21168/>
- Agung Mahardini, Maya Mahitsa. "Analisis Situasi Penggunaan Google Classroom Pada Pembelajaran Daring Fisika." *Jurnal Pendidikan Fisika* 8, no. 2 (2020): <https://doi.org/10.24127/jpf.v8i2.3102>.
- Bambang Soekarno "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Dengan Memanfaatkan Bahan Bekas Untuk Guru Sekolah Dasar Pada Anggota Gugus 2 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri" *Jurnal Abdinus: Jurnal Pengabdian*
- Bong, Eng Ying, and Chandrima Chatterjee. "The Use of a ClassPoint Tool for Student Engagement During Online Lesson." *The Asian Conference on Education 2021: Official Conference Proceedings*. <https://doi.org/10.22492/issn.2186-5892.2022.39>.
- Eliza, Fivia, Hastuti1, Dwiprima Elvanny Myori1, Doni Tri Putra Yanto1, "Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Pelatihan Software Engineering." *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)* 5, no. 1 (2019): <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jtev/article/view/104840>
- Febrianto, Rizky Wahyu. "Word Motivation Based On Islamic Prespective." *Jurnal Studi Keislaman* 7, no 1 (2021): <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/ulumuna/article/view/4926>
- Fitriah, Happy, Muhammad Kristiawan, dan Nur Rahmat. "Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas." *Abdimas*

- Unwahas 4. no. 1 (2019).
<https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/ABD/article/viewFile/2690/2651>
- Hartono, Rudi. "Kepemimpinan Perempuan di Era Globalisasi." *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan 1*. no. 1 (2021): <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/jupank/article/view/1466>
- Oemar Hamalik. *Pengembangan Program Pelatihan: Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara 3 (2003):
- Istikhah, Yuni, Erny Roesminingsih, and Umi Anugrah Izzati. "Pengembangan Model Talent Management untuk Mengembangkan Kinerja Tenaga Pendidik di PPTQ Darul Fiqri Sidoarjo." *Jurnal Ilmiah Mandala Education 8.2* (2022). <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3072/http>
- Jajat, sudrajat. "Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis 13*, no. 1 (2020): <http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb>.
- Juhari, Moh. Irmawan. "Peran Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam," *Journal Piwulang 1*, no. 1 (2018): <https://doi.org/10.32478/ngulang.v1i1.155>.
- Junaid, Rusdiana, and Muhammad Rusli Baharuddin. "Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui PKM lesson study." *Jurnal Pengabdian Masyarakat 3*. No. 2 (2020): <http://ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega/article/view/413>.
- Joesyiana, Kiki. "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Beserta Persada Bunda)." *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR 6*, no. 2 (2018):
- Kudsi, Muh Ridwan, Sukisno Slamet Riadi, and Dirga Lestari AS. "Pengaruh Pengembangan Karir Dan Sistem Insentif Terhadap Kinerja Karyawan." *Jurnal Manajemen 9*, no. 2 (2018): <https://doi.org/10.29264/jmmn.v9i2.1977>
- Lailatussaadah, "Upaya Peningkatan Kinerja Guru". *Intelektualita*, 3. No 1 (205): <http://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/196>
- Mangkunegara, Anwar Prabu., "Pengaruh Pelatihan Dan Penempatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Bank Bjb Kantor Cabang Utama Bandung," *Journal of Chemical Information and Modeling 53*, no. 9 (2014): <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/44937>
- Rohman, Hendri, "Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru." *Jurnal Madinasika: Manajemen Pendidikan dan Keguruan 1*. no. 2 (2020): <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/170>
- Sidiqin, M. Ali, Sri Ulina Beru Ginting, and Klara Mely Tamauli Harahap. "Konflik Batin Tokoh Utama Gita dalam Novel Rentang Karya GitaSavitri Devi: Kajian Psikologi Umum Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Sastra di SMA." *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia 19*. no. 1 (2022): <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/je/article/view/550>.
- Suhery, Trimardi Jaya Putra, and Jasmalinda Jasmalinda. "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di Sdn 17 Mata

- Air Padang Selatan." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020) <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.90>.
- Sulistyaningrum, Nurfitriana Diah, Shofi Salsabila Rahmawati, Nada Salma Nisrina, Laili Nur Azizah Mutiati, Khurotul Aen "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru MI Al-Ihsan Melalui Pelatihan Microsoft Powerpoint." *Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 5. No. 2 (2020): <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/edulab/article/view/3468>
- Sugiarsi, Sri. "Instrumen dan analisis data penelitian rekam medis dan manajemen informasi kesehatan." *Instrumen penelitian kualitatif* 2. no 1 (2020): <http://www.publikasi.apfirmik.or.id/index.php/instrumen/article/view/71>
- Sundari, Dian Hadiyani, Iskandar Iskandar, and Muhlis Muhlis. "Penerapan Media Presentasi Classpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris MAN 19 Jakarta." *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan* 3. no. 3 (2021): <http://www.ejournal.jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/105>
- Widiastuti, Heni, Ferry VIA Koagouw, and Johnny S Kalangi. "Teknik Wawancara Dalam Menggali Informasi Pada Program Talk Show Mata Najwa Episode Tiga Trans 7." *Jurnal Acta Diurna* 7, no. 2 (2018):
- Widyantara, Vico. "Konsep, Penggunaan, Perbandingan, Kelebihan Dan Kekurangan Serta Implikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh." *Jurnal Pendidikan Vokasi Konstruksi Bangunan*, no. May (2020): <https://www.researchgate.net/publication>.
- Widiastuti, Heni, Ferry VIA Koagouw, and Johnny S Kalangi. "Teknik Wawancara Dalam Menggali Informasi Pada Program Talk Show Mata Najwa Episode Tiga Trans 7." *Jurnal Acta Diurna* 7, no. 2 (2018):
- Yufita, Y, H Sihotang. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Melalui Pelatihan Teknologi Informasi Komunikasi Dan Pendampingan Kepala Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19" *Edukatif: Jurnal Ilmu* 3, no. 6 (2021): <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/5255>.
- Yuliani, Wiwin. "Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling." *Quanta* 2. no. 2 (2018): <http://www.ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1641>.
- Zubair, Ahmad. "Manajemen Peningkatan Kinerja Guru." *Jurnal Manager Pendidikan* 11, no. 4 (2017):
- Zain, Ahmad Arifin, and Widya Pratiwi. "Analisis Kebutuhan Pengembangan Media PowerPoint Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Tematik Kelas V SD." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* 8. no. 1 (2021): <https://journal.upy.ac.id/index.php/es/article/download/1205/870>
- Zubair, Ahmad. "Manajemen Peningkatan Kinerja Guru." *Jurnal Manager Pendidikan* 11, no. 4 (2017):



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Pertanyaan

Aspek yang diamati	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Lokasi	Item pertanyaan	
Pelaksanaan program pelatihan tenaga pendidik aplikasi <i>classpoint</i>	Persiapan program	-Observasi -Wawancara -Dokumentasi	Tenaga pendidik	UPT SDN 194 Waelawi	1,2	
	Tempat, metode dan waktu pelaksanaan program	-Observasi -Wawancara	Tenaga pendidik	UPT SDN 194 Waelawi	3,4,5	
	Review Program pelatihan	-Observasi -Wawancara	Tenaga pendidik	UPT SDN 194 Waelawi	6	
	Persiapan peserta pelatihan	-Observasi -Wawancara	Tenaga pendidik	UPT SDN 194 Waelawi	7,8,9	
	Evaluasi serta Tindakan lanjut	-Observasi -Wawancara	Tenaga pendidik	UPT SDN 194 Waelawi	10	
	Penerapan aplikasi <i>classpoint</i> dalam pembelajaran	Rancangan pembelajaran	-Observasi -Wawancara -Dokumentasi	Tenaga pendidik	UPT SDN 194 Waelawi	1
		Pelaksanaan kegiatan	-Observasi -Wawancara	Tenaga pendidik	UPT SDN 194 Waelawi	2,3,4
		Pelaksanaan penilaian penialain pembelajaran	-Observasi -Wawancara	Tenaga pendidik	UPT SDN 194 Waelawi	5

Dampak dari pengembangan kompetensi program pelatihan aplikasi <i>classpoint</i> .	Kompetensi Padagogik Guru	-Observasi -Wawancara	Tenaga pendidik	UPT SDN 194 Waelawi	1
--	---------------------------	--------------------------	-----------------	---------------------	---

	Kompetensi Profesional Padagogik Guru	-Observasi -Wawancara	Tenaga pendidik	UPT SDN 194 Waelawi	2
--	---------------------------------------	--------------------------	-----------------	---------------------	---

PENGEMBANGAN KINERJA TENAGA PENDIDIK MELALUI PROGRAM PELATIHAN APLOKASI CLASSPOINT (STUDI KASUS DI UPT SDN 194 WAELAWI)

A. Identitas

- a. Nama Informan :
- b. Jabatan :
- c. Hari/Tanggal :

B. Pertanyaan pelaksanaan program pelatihan tenaga pendidik aplikasi *classpoint*

1. Apa yang melatar belakangi penyelenggaraan program pelatihan tenaga pendidik *classpoint*?
2. Apa sasaran dari pelaksanaan program pelatihan tenaga pendidik aplikasi *classpoint*?
3. Dimana tempat pelaksanaan program pelatihan tenaga pendidik aplikasi *classpoint* berlangsung?
4. Bagaimana metode yang digunakan dalam program pelatihan tenaga pendidik aplikasi *classpoint*?

5. Kapan pelaksanaan program pelatihan tenaga pendidik aplikasi *classpoint* dilakukan?
6. Apa kendala yang di alami tenaga pendidik selama mengikuti proses pelatihan tenaga pendidik aplikasi *classpoint*?
7. Bagaimana mekanisme pelaksanaan program pelatihan tenaga pendidik aplikasi *classpoint*?
8. Apa syarat untuk mengikuti program pelatihan tenaga pendidik aplikasi *classpoint*?
9. Apakah setiap tenaga pendidik dapat mengikuti program pelatihan tenaga pendidik aplikasi *classpoint*?
10. Apa tujuan dari pelaksanaan program pelatihan tenaga pendidik aplikasi *classpoint*?

C. Pertanyaan penerapan aplikasi *classpoint* dalam pembelajaran

1. Bagaimana implementasi *classpoint* di dalam kelas?
2. Bagaiman integrasi *classpoint* ke dalam RPP guru?
3. Media apa yang digunakan?
4. Apa kegiatan inti dari penerapan *classpoint*?
5. bagaimana penilaian pembelajaran dalam penerapan *classpoint*?

D. Pertanyaan dampak pengembangan kompetensi dari program pelatihan aplikasi *classpoint*.

1. Apa dampak kompetensi padagogik yang dirasakan tenaga pendidik setelah mengikuti program pelatihan aplikasi *classpoint*?
2. Apa dampak kompetensi profesional yang dirasakan tenaga pendidik setelah mengikuti program pelatihan aplikasi *classpoint*?

Untuk Guru

Nama : Haswiwiyanti, S.Pd.

Guru Kelas IV

No.	Pertanyaan	Transkrip
1.	Apa yang melatar belakangi penyelenggaraan program pelatihan tenaga pendidik <i>classpoint</i>	Setiap kali diadakan rapat guru atau berbincang-bincang santai juga kepala sekolah selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada tenaga pendidiknya di sekolah agar lebih meningkatkan kinerja kami dalam proses memberikan pendidikan di sekolah salah satunya yaitu dengan banyak mengikuti pelatihan guru maka dari itu saya mengikuti beberapa pelatihan seperti pelatihan <i>classpoint</i> yang saya terapkan beberapa waktu lalu di kelas mengajar
2.	Apa sasaran dari pelaksanaan program pelatihan tenaga pendidik aplikasi <i>classpoint</i> ?	Sasaran dari Program pelatihan aplikasi <i>classpoint</i> yaitu kalangan tenaga pendidik di kabupaten luwu utara dan sekitarnya
3.	Dimana tempat pelaksanaan program pelatihan aplikasi <i>classpoint</i> berlangsung?	Peserta pelatihan dapat mengikuti pelatihan aplikasi <i>classpoint</i> ini di manapun peserta berada karena pelatihan ini dilakukan secara <i>online</i> . Saya mengikuti pelatihan ini di rumah. Jumlah peserta pelatihan ini kurang lebih seribu peserta dari jumlah tersebut bisa saja ada yang mengikuti pelatihan selain di rumah.
	Dimana tempat pelaksanaan program pelatihan tenaga pendidik aplikasi <i>classpoint</i> berlangsung?	Peserta pelatihan dapat mengikuti pelatihan aplikasi <i>classpoint</i> ini di manapun peserta berada karena pelatihan ini dilakukan secara <i>online</i> . Saya mengikuti pelatihan ini di rumah. Jumlah peserta pelatihan ini kurang lebih seribu peserta dari jumlah tersebut bisa saja ada yang mengikuti pelatihan selain di rumah
4.	Bagaimana metode yang digunakan dalam program pelatihan tenaga pendidik aplikasi <i>classpoint</i> ?	Selama proses pelatihan berlangsung metode yang digunakan yaitu presentasi untuk memberikan pemahaman tentang aplikasi kemudian peragaan aplikasi yang dilakukan oleh pihak penyelenggara serta praktek bagi tenaga pendidik
5.	Kapan pelaksanaan program pelatihan tenaga pendidik aplikasi <i>classpoint</i> dilakukan?	Pelatihan ini dilakukan pada bulan Desember dan berlangsung selama tiga hari berturut-turut. Pelatihan aplikasi <i>classpoint</i> di mulai pada jam sembilan pagi samapai jam 12 siang.
6.	Apa kendala yang di alami tenaga pendidik selama mengikuti proses program pelatihan tenaga pendidik aplikasi <i>classpoint</i> ?	Saya mengikuti pelatihan aplikasi <i>classpoint</i> ini menggunakan <i>laptop</i> dan <i>handphone</i> untuk bergabung ke dalam pertemuan yang dilakukan melalui <i>zoom</i> . Untuk kendalanya tiga hari itu jaringan cukup lancar jadi tidak ada kendala di bagian jaringan dan <i>laptop</i> saya gunakan juga dalam keadaan baik, untuk menghubungkan aplikasi <i>classpoint</i> ke <i>power point</i> juga membutuhkan minimal <i>power point</i> 2013 dan milik saya sudah 2019 tetapi saya memiliki kendala pada saat penjelasan materi terutama pada hari ke dua dan ketiga pada saat menggunakan aplikasi <i>classpoint</i> karena

		pelatihan ini melakukan secara <i>online</i> jadi sedikit sulit jika peserta mengikuti praktik sebelum mengikuti pelatihan saya sudah pernah mencoba aplikasi <i>classpoint</i> pada <i>laptop</i> lain tetapi belum tahu fungsinya seperti apa jadi pada saat pelatihan berakhir saya mencoba memahami dengan belajar lagi melalui <i>youtube</i> .
7.	Bagaimana mekanisme pelaksanaan program pelatihan tenaga pendidik aplikasi <i>classpoint</i> ?	Saya mendapatkan undangan dari kepala sekolah yang beliau berikan melalui pesan <i>whatsapp</i> , undangannya dalam bentuk surat <i>pdf</i> . Untuk mekanisme pelaksanaan pelatihan ini pada hari pelaksanaan pelatihan saya memasuki <i>link</i> yang telah diberikan pada undangan yang tertera. <i>Link</i> dapat di akses pada pukul sembilan pagi sampai jam dua belas siang berlangsung pada tiga hari pada aplikasi <i>zoom</i> , kemudian kami menerima materi dan di akhir dibuka sesi pertanyaan.
8.	Apa syarat untuk mengikuti program pelatihan tenaga pendidik aplikasi <i>classpoint</i> ?	Syarat untuk mengikuti program pelatihan ini yaitu mempersiapkan <i>handpone</i> atau <i>laptop</i> , menyediakan kuota <i>internet</i> minimal dua GB dan menaati aturan protokol kesehatan <i>covid-19</i> .
9.	Apakah setiap tenaga pendidik dapat mengikuti program pelatihan tenaga pendidik aplikasi <i>classpoint</i> ?	Saya mendapatkan undangan dari kepala sekolah tetapi ada juga beberapa guru yang tidak mendapatkan undangan, akan tetapi karena pelatihan ini menyertakan <i>link</i> yang dapat langsung diakses jadi guru dapat saling berbagi <i>link</i> dan dapat diakses bersama
10.	Apa tujuan dari pelaksanaan program pelatihan tenaga pendidik aplikasi <i>classpoint</i> ?	Tujuan dari pelaksanaan program pelatihan aplikasi <i>classpoint</i> ini adalah tenaga pendidik diajarkan membuat media pembelajaran interaktif menggunakan <i>power point</i> yang terhubung dengan aplikasi <i>classpoint</i> . Jadi kami diajarkan untuk berkreasi dalam mengemas proses pembelajaran ataupun dalam membuat tugas yang lebih menarik menggunakan <i>power point</i> , <i>classpoint</i> maupun dalam media teknologi lainnya, Kebetulan juga pada saat pelaksanaan pelatihan aplikasi <i>classpoint</i> pembelajaran daring masih berlangsung di Indonesia jadi ini menjadi salah satu alternatif bagi tenaga pendidik dalam menyampaikan pembelajaran atau mengemas tugas dalam bentuk yang lebih menarik. Selain itu untuk memberikan motivasi mengajar juga untuk meningkatkan kinerja peserta didik terutama dalam teknologi karena banyak sekali tenaga pendidik yang kurang dalam mengelola teknologi informasi yang ada padahal di era pembelajaran sekarang beberapa sekolah telah menerapkan program pembelajaran yang lebih modern yang menggunakan teknologi dari komputer sampai tablet belajar atau <i>handphone</i> baik itu sekolah dasar, SMP apalagi SMA jadi harus ada awalan bagi siswa untuk menerima pembelajaran berupa dasar-dasar menggunakan teknologi
11.	Bagaimana implementasi <i>classpoint</i> di dalam kelas?	Awalnya saya menggunakan aplikasi <i>classpoint</i> pada saat pembelajaran daring berlangsung sebelumnya saya melakukan pembelajaran daring melalui <i>whatsapp</i> atau <i>zoom</i> saja, penerapannya yaitu pertama saya membuat

		<p><i>power point</i> terlebih dahulu pada <i>power point</i> ini telah saya hubungkan terlebih dahulu pada <i>classpoint</i> jadi ada beberapa fitur tambahan yang tersedia seperti bentuk pemberian tugas, biasanya saya menggunakan <i>fitur</i> pemberian tugas pilihan ganda (<i>Multiple Choice</i>) atau <i>fitur</i> tanya jawab (<i>word cloud</i>). bentuk tugas seperti ini saya berikan karena lebih mudah dilakukan oleh siswa saya mengingat mereka masih siswa kelas empat yang masih minim dalam penggunaan teknologi. Setelah soalnya selesai saya akan membagikan link beserta <i>code class</i> yang disediakan oleh aplikasi <i>classpoint</i> yang berada di pojok sebelah kanan atas layar <i>power point</i> kemudian siswa dapat mengaksesnya melalui <i>handpone</i> mereka melalui <i>google crhome</i>. Cara saya yang kedua yaitu dengan menggunakan <i>zoom</i> dengan cara membagikan layar <i>powoerpoint</i> saya sebagai papan tulis pada <i>zoom</i> sambil menjelaskan saya menggunakan fitur pensil yang ada pada bagian bawah layar <i>classpoint</i>. Cara kedua ini sangat jarang saya gunakan dibanding dengan pemberian tugas karena cukup sulit siswa untuk menangkap pembelajaran pada metode ini, tetapi saya tetap berusaha untuk melakukan sekali atau dua kali pertemuan dalam aplikasi <i>zoom</i>, kesimpulannya yaitu aplikasi <i>classpoint</i> ini akan selalu di gunakan apabila kita melibatkan <i>power point</i> dalam segala hal baik itu penerapan pembelajaran, presentasi dan lainnya karena aplikasi ini sudah di gabungkan pada <i>power point</i></p>
12.	Bagaiman integrasi <i>classpoint</i> ke dalam RPP guru?	<p>Untuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan ketentuan satuan pendidikan yang modifikasi sesuai dengan syarat dan kebutuhan yang berlaku, seperti pembelajaran pasca daring maka RPP disesuaikan dengan kebutuhan contohnya kita menggunakan media pembelajaran melalui <i>whatsapp</i> di dalamnya ada <i>classpoint</i> sebagai aplikasi pendukung dalam pembelajaran yang saya ajarkan, ada <i>zoom</i> juga tetapi media yang utama adalah <i>whattapp</i> karena saya biasanya melakukan pembelajaran atau memberikan informasi melalui utamanya yaitu melalui <i>whatsapp</i>, memutuskan apakah hari ini kita belajar melalui media apa. Contohnya seperti mengirim tugas untuk dikerjakan dengan mengirim <i>link</i> melalui pesan <i>whatsapp</i>. Jadi <i>classpoint</i> ini dapat digunakan di <i>whatsapp</i> atau di luar dari aplikasi <i>whatsapp</i> seperti <i>zoom</i> bahkan bisa saya gunakan secara langsung di kelas dengan bantuan proyektor sayangnya sekolah masih belum memiliki proyektor.</p>
13	Media apa yang digunakan?	<p>Media yang saya gunakan dalam pembuatan dan penerapannya yaitu laptop tetapi siswa hanya perlu menggunakan hp dalam mengakses <i>link</i> yang saya bagikan, sebelum menerapkan media pembelajaran ini sebelumnya telah disepakati bersama orang tua murid yang saya undang secara langsung untuk datang pada rapat orang tua siswa dan memberikan pemahaman, alasan dan cara-cara untuk mengakses aplikasi <i>zoom</i> dan <i>classpoint</i>.</p>

14.	Apa kegiatan inti dari penerapan pembelajaran melalui aplikasi <i>classpoint</i> ?	Mata pelajaran yang biasa saya bawakan dalam aplikasi <i>classpoint</i> adalah tematik di mana tematik ini di dalamnya memadukan beberapa mata pelajaran seperti matematika, bahasa indonesia, PPKN dan lainnya karena itu adalah mata pembelajaran yang saya bawakan sisanya seperti pendidikan agama islam atau bahasa daerah itu mempunyai guru mata pelajaran tersendiri. Di samping itu saya juga sebagai operator sekolah juga disaat-saat tertentu seperti rapat atau pertemuan penting yang terkadang membutuhkan <i>power point</i> jadi sangat berpengaruh dalam meningkatkan <i>skill</i> saya dalam <i>mendesain power point</i> , selain itu saya juga memiliki pekerjaan di kantor desa yang lebih banyak melibatkan <i>power point</i> dalam pekerjaan saya
15.	Bagaimana penilaian pembelajaran dalam penerapan aplikasi <i>classpoint</i> ?	Salah satu kelebihan dari aplikasi <i>classpoint</i> adalah aplikasi ini secara langsung mengoreksi jawaban siswa berapa orang yang memilih jawaban a,b,c dan d kemudian penilaiannya saya menggunakan manual seperti biasanya siswa mendapatkan nilai di atas 60 maka dianggap berhasil sedangkan siswa yang mendapatkan nilai 60 ke bawah maka dianggap gagal dalam memahami pembelajaran yang diberikan sebelumnya. Untuk lebih memastikannya lagi pada pertemuan selanjutnya sebelum melanjutkan pembelajaran pada halaman selanjutnya saya melakukan evaluasi pada pembelajaran yang telah diajarkan baik secara <i>online</i> atau pertemuan langsung di kelas agar mengetahui apakah siswa benar-benar memahami pembelajaran
16.	Apa dampak kompetensi pedagogik yang dirasakan tenaga pendidik setelah mengikuti program pelatihan aplikasi <i>classpoint</i> ?	Dampak padagogiknya yang saya rasakan itu pada perancangan dan pengelolaan pembelajaran saya yang beragam, saya bisa menciptakan berbagai pembelajaran yang menyenangkan serta menambah wawasan baru dalam mengatur strategi pembelajaran berdasarkan situasi dan kondisi yang kadang berubah-ubah seperti ketika saya harus melakukan pembelajaran di rumah karena banjir.
17.	Apa dampak profesional yang dirasakan tenaga pendidik setelah mengikuti program pelatihan aplikasi <i>classpoint</i> ?	Lebih ke memahami keadaan dan situasi sebagai guru itu terkadang kami dituntut untuk serba bisa dalam menghadapi berbagai keadaan yang terjadi misalnya, hari ini sedang dilakukan renovasi kelas sehingga pembelajaran tidak dapat dilakukan di kelas, ada dua pilihan belajar di lingkungan sekolah atau melakukan pembelajaran secara daring di rumah. Disinilah kemampuan dan dan keahlian guru melakukan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru secara maksimal. Melalu pelatihan pengembangan kompetensi saya lebih tahu cara mengelola aplikasi dalam pembelajaran serta mampu mengembangkan TIK dalam proses pembelajaran. Jadi apabila saya melakukan pembelajaran daring di rumah saya sudah siap dan mampu membawakan pembelajaran.

Untuk Guru

Nama : Abdul Hakim, S.Pd.

Guru Kelas IV

No.	Pertanyaan	Transkrip
1.	Apa yang melatar belakangi penyelenggaraan program pelatihan tenaga pendidik <i>classpoint</i>	Saya mengikuti beberapa pelatih yang disarankan kepala sekolah untuk guru salah satunya adalah merdeka belajar, Pelajar Pancasila dan pelatihan program aplikasi <i>classpoint</i> . Pelatihan tersebut saya ikuti untuk mendapatkan lebih banyak bahan ajaran baru yang dapat meningkatkan kinerja saya dalam mengajar di kelas selain itu saya juga lebih memilih untuk mengikuti pelatihan yang dapat diakses melalui <i>internet</i> di banding pertemuan langsung, karena lebih mudah bagi saya karena tidak perlu mendatangi tempat pelatihan cukup berdiam diri di rumah saja saya sudah dapat pengetahuan tambahan. Di umur saya yang sekarang ini cukup sulit untuk bepergian atau berkendara jadi pelatihan semacam ini menurut saya sangat membantu bagi tenaga pendidik yang lanjut usia.
2.	Apa sasaran dari pelaksanaan program pelatihan tenaga pendidik aplikasi <i>classpoint</i> ?	Untuk tenaga pendidik seluwu utara
3.	Dimana tempat pelaksanaan program pelatihan tenaga pendidik aplikasi <i>classpoint</i> berlangsung?	Saya mengikuti aplikasi <i>classpoint</i> ini di rumah karena pelatihan ini di lakukan secara <i>online</i> mungkin saja ada beberapa peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan ini di luar rumah
4.	Bagaimana metode yang digunakan dalam program pelatihan tenaga pendidik aplikasi <i>classpoint</i> ?	Metode yang digunakan adalah metode presentasi, <i>online learning</i> dan praktek. Metode presentasi mengenai pengenalan <i>software</i> , pemanfaatannya dan penerapannya dalam pembuatan media interaktif. <i>online learning</i> yaitu memanfaatkan teknologi dan <i>internet</i> seperti pelatihan yang dilakukan secara <i>online</i> dan pelatihan yang melibatkan teknologi sedangkan metode peragaan memberikan penjelasan tentang bagaimana aplikasi ini berjalan dan cara penggunaannya
5.	Kapan pelaksanaan program pelatihan tenaga pendidik aplikasi <i>classpoint</i> dilakukan?	Waktu pelaksanaannya itu seingat saya bulan 12 tahun lalu masih suasana covid-19 makanya pelatihannya dilakukan secara <i>online</i> dimulai pagi jam 9 sampai jam 12 siang selama tiga hari jamnya tetap sama
6.	Apa kendala yang di alami tenaga pendidik selama mengikuti proses pelatihan tenaga pendidik aplikasi <i>classpoint</i> ?	Saya mengikuti pelatihan ini menggunakan <i>handphone</i> , kendala saya yaitu jaringan yang kadang jelek mengganggu kegiatan saya sehingga saya harus tertinggal beberapa menit pada saat mengikuti pelatihan hal ini membuat saya dan mungkin peserta yang mengalami hal serupa menjadi tidak fokus. Kemudian saya memiliki kekurangan dalam menggunakan <i>laptop</i> tetapi saya tetap mengikuti pelatihan sampai hari ke tiga

		karena pelatihan ini banyak memberikan masukan-masukan yang bermanfaat bagi tenaga pendidik di luar dari penggunaan aplikasi <i>classpoint</i> selain itu saya mengikuti pelatihan ini bersama anak saya dia tertarik mengikuti pelatihan ini karena memiliki kegemaran dalam mendesain <i>Power point</i>
7.	Bagaimana mekanisme pelaksanaan program pelatihan tenaga pendidik aplikasi <i>classpoint</i> ?	Awalnya saya mendapatkan undangan pelatihan program aplikasi <i>classpoint</i> melalui <i>whatsapp</i> yang diteruskan oleh kepala sekolah kepada saya dalam bentuk surat <i>pdf</i> di dalam undangan tersebut juga sudah tertera waktu dan <i>link</i> yang dapat di akses peserta melalui aplikasi <i>zoom</i> . Mekanisme pelaksanaannya pertama pemaparan presentasi pemahaman tentang aplikasi <i>classpoint</i> , peserta juga dibimbing untuk mengikuti arahan penggunaan kemudian di bagian akhir peserta diperbolehkan untuk bertanya
8.	Apa syarat untuk mengikuti program pelatihan tenaga pendidik aplikasi <i>classpoint</i> ?	Syarat untuk mengikuti program pelatihan ini yaitu mempersiapkan <i>handpone</i> atau <i>laptop</i> , menyediakan kuota <i>internet</i> minimal dua GB dan menaati aturan protokol kesehatan <i>covid-19</i> .
9.	Apakah setiap tenaga pendidik dapat mengikuti program pelatihan tenaga pendidik aplikasi <i>classpoint</i>	Sepengetahuan saya ada beberapa tenaga pendidik lainnya di sekolah ini yang mendapatkan undangan tetapi tidak ikut dalam pelatihan. Ada juga yang tidak mendapat undangan pelatihan aplikasi <i>classpoint</i> jadi tidak semua tenaga pendidik dapat mengikuti pelatihan ini.
10.	Apa tujuan dari pelaksanaan program pelatihan tenaga pendidik aplikasi <i>classpoint</i> ?	Program pelatihan aplikasi <i>classpoint</i> ini mendorong tenaga pendidik agar lebih maju dalam mengemas pembelajaran di sekolah bukan hanya dalam menggunakan aplikasi <i>classpoint</i> tetapi juga mengenai pentingnya pengetahuan teknologi dalam ranah pendidikan, tenaga pendidik diharapkan dapat memanfaatkan teknologi dan mengikuti perkembangan teknologi dan mampu bersaing dengan tenaga pendidik yang ada di sekolah lainnya yang sudah sudah lebih dahulu bergerak dalam menggunakan teknologi dalam media pembelajaran yang mereka berikan, hasilnya mereka menciptakan dan meluluskan alumni yang memiliki bekal dalam sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi
11.	Apa dampak kompetensi pedagogik yang dirasakan tenaga pendidik setelah mengikuti program pelatihan aplikasi <i>classpoint</i> ?	Setelah mengikuti pelatihan tentunya saya mendapatkan ilmu baru dalam mengelola dan merancang pembelajaran yang menyenangkan
12.	Apa dampak profesional yang dirasakan tenaga pendidik setelah mengikuti program pelatihan aplikasi <i>classpoint</i> ?	Tanggung jawab sebagai tenaga pendidik yang harus siap dalam memberikan pembelajaran dalam situasi apapun.

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpursung Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KEPTERANGAN PENELITIAN
Nomor : 20431.01720/SK.P/DPMPTSP/UX/2022

Membaca
Memahami
Menerima

Perihal: Surat Keterangan Penelitian no. Pajetya Rahma beserta lampirannya.
Rencana dan Badan Kegiatan Bangun dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/320/UX/Bangkabungpol/2022

1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Perubahan Surat Keterangan Pendaftaran;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Peraturan Kepala Kota Pajetya Rahma Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelayanan Kawasan Perumahan, Non Perumahan dan Pemukiman Model Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Mempunyai

Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada

Nama : Pajetya Rahma
Nomor : 082.933.23982
Tempat :
Alamat : Des. Warlawi, Desa Warlawi Kecamatan Malangka Barat, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi :
Jalur : Pengembangan Kerja Umam Pendidik Melalui Program Pelatihan Aplikasi Classroom (Studi Kasus di SDN 194
Penelitian : Warlawi)
Lokasi : SDN 194 Warlawi, Des. Warlawi, Desa Warlawi Kecamatan Malangka Barat, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi
Pendidikan : Sekolah

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 19 September s.d 19 November 2022 G. Bulan V.
2. Menerima semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dapat kembali dan dicabut jika tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan bebas dengan
sambilnya jika bermaksud dengan tujuan untuk ke penelitian lainnya.

Ditentukan di Masamba
14 September 2022

W. K. P. M. L. U. T. A.
D. P. M. P. T. S. P.

No. 11/9903/1007

id : Rp. 9,00
20431

Lampiran 3. Halaman Sekolah

DOKUMENTASI HALAMAN UPT SDN 194 WAELAWI



USAHA KESEHATAN SEKOLAH UPT SDN 149 WAELAWI



PARKIRAN KENDARAAN UPT SDN 194 WAELAWI



Lampiran 4. Kegiatan Wawancara

DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA

Foto Bersama Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Kelas 4



Wawancara dengan Guru Kelas 5



Wawancara dengan Siswa kelas 4

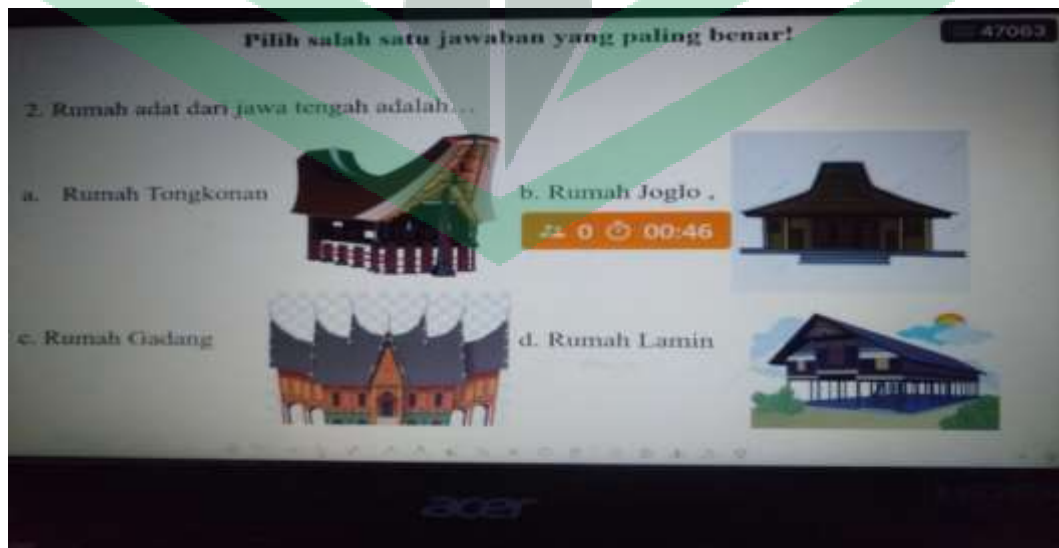


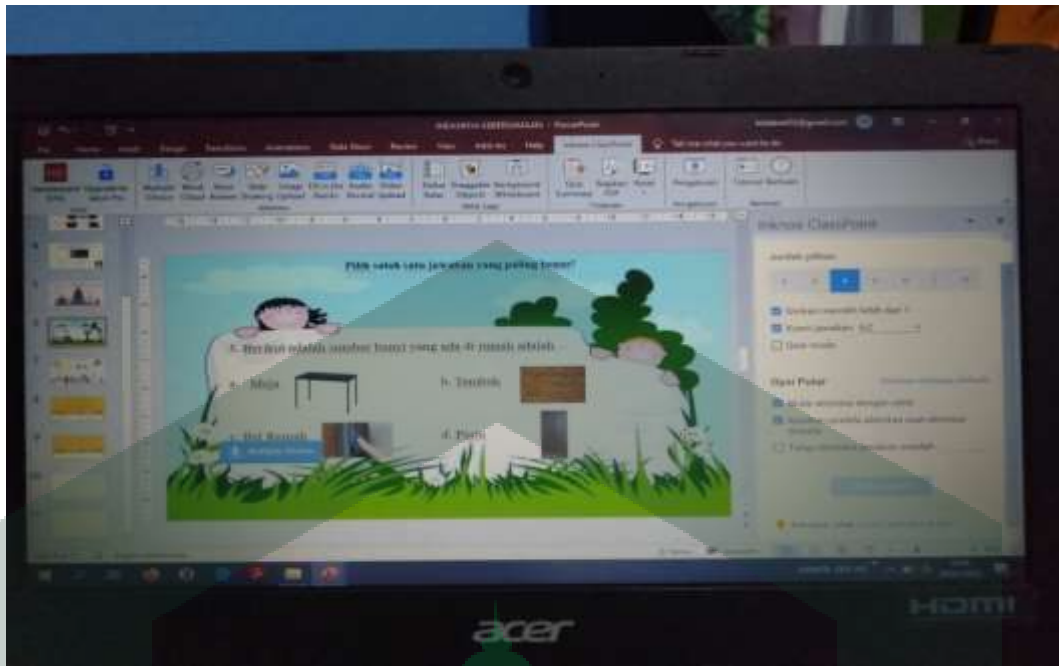


Rapat bersama orang tua siswa



Tugas melalui aplikasi *classpoint*





Banjir di UPT SDN 194 Waelawi





RPP pembelajaran Daring

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: UPT SDN 194 WAELAWI
Kelas / Semester	: IV (Empat) / 1
Tema 1	: Indah nya Kebersamaan
Sub Tema 1	: Keberagaman Budaya Bangsaku
Pembelajaran 1	: 1 Hari
Muatan Pembelajaran	: Bahasa Indonesia (KD 3.1 dan KD 4.1) IPS (KD 3.2 dan KD 4.1) IPA (KD 3.6 dan KD 4.6)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui daring, siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dengan mandiri.
2. Melalui daring, siswa mampu menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.
3. Melalui daring, siswa mampu mengomunikasikan keragaman budaya, etnis dan agama teman di kelas sebagai identitas bangsa dengan lengkap.
4. Melalui daring, siswa mampu mengomunikasikan keragaman budaya, etnis dan agama teman di kelas sebagai identitas bangsa indonesia secara lisan dan tulisan secara sistematis.
5. Melalui daring, siswa mampu menjelaskan cara menghasilkan bunyi dan beragam benda di sekitar dengan lengkap.
6. Melalui daring, siswa mampu menyajikan laporan hasil pengamatan dengan cara menghasilkan bunyi dengan beragam benda di sekitar dengan simetris.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alat Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan Membaca Doa dipandu melalui Groub Whats Apps, dan Aplikasi Daring lainnya (Orientasi) • Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari hari. (Motivasi) 	10 Me
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum memulai pembelajaran , guru menempelkan gambar seorang anak Bali yang memakai baju yang memakai baju tradisional. Di belakang anak ada rumah tradisional bali. (Mengamati) • Siswa diajak berdiskusi tentang keragaman budaya indonesia. Guru mengajukan pertanyaan pembuka, <i>communication</i> <ul style="list-style-type: none"> - Siapa diantara kalian yang berasal dari suku sunda, suka jawa, suku bugis dan seterusnya. (Menanya) • Siswa secara bergantian diminta untuk saling menginformasikan tentang asal suku pada teman secara bergantian. (Mengkomunikasikan) • Siswa kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri 	150 me



RIWAYAT HIDUP



Pajriya Rahma, lahir di Waelawi, pada tanggal 17 Juni 2000. Penulis merupakan anak terakhir dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Sumardin dan ibu Nahwia. Penulis tinggal di Desa Waelawi Dusun Nipae kec. Malangke Barat. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di UPT SD Negeri 194 Waelawi, kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Malangke Barat dan selesai pada tahun 2015. Kemudian tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 6 Luwu Utara. setelah lulus SMA Tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

